PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN POLA ASUH DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Oleh:
Mellani Putri Rahayu Buwono
20422128

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN POLA ASUH DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Oleh:
Mellani Putri Rahayu Buwono
20422128

Pembimbing:
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	6 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh dalam Keluarga terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Disusun oleh	:	MELLANI PUTRI RAHAYU BUWONO
Nomor Mahasiswa	:	20422128

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)

Yogyakarta, 6 Agustus 2024
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Mellani Putri Rahayu Buwono
NIM	: 20422128
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dengan ini saya yang bertandatangan diatas menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil penjiplakan atau plagiat terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 04 Juli 2024

Yang bertandatangan,



Mellani Putri Rahayu Buwono

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Mellani Putri Rahayu Buwono

Nomor Mahasiswa : 20422128

Judul Skripsi : Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi Pndidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama masa penulisan skripsi, serta perbaikan yang dilakukan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 04 Juli 2024

Dosen Pembimbing,

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Dhu'l-Hijjah 1445 H
04 Juli 2024 M

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 541/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024 tanggal 18 Maret 2024

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Mellani Putri Rahayu Buwono

Nomor Pokok/NIMKO : 20422128

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasisiwa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudari tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum wr.wb.
Dosen Pembimbing,

Drs. Nanang Nuryanta M.Pd.

MOTTO

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ (١٣)

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ (١٤)

Artinya:

"Ingatlah, saat Lukman berkata sewaktu memberi nasehat kepada anaknya, 'Hai anakku, janganlah kau sekutukan Allah, musyrik adalah suatu kezaliman yang paling besar' (13) Kami perintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada kedua ibu-bapaknya, ibunya mengandung dalam keadaan yang makin lemah, kemudian disapih sampai dua tahun. Bersyukurlah kamu kepada-Ku dan kepada kedua ibu-bapakmu. Kembalimu sekalian hanya kepada-Ku belaka. (14)"

(Q.S. Luqman: 13-14) [1]

[1]Tim penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya,* (Yogyakarta: UII Press, 2021), hal. 731

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan cinta yang mendalam, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

“Kedua Orang tua saya tercinta Ayahanda Bambang Prijambo Buwono Dan Ibunda Nurmi Susilowati Rahayu yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan tiada henti, yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidup serta pengorbanan, nasihat dan juga cinta yang diberikan, serta saudara sekaligus sahabat dan pendukung setia yaitu Milla Anggraeni Rahayu Buwono, Satrio Pamungkas Putra Buwono dan Nadhif Wafiy Friadynata.”

ABSTRAK

PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN POLA ASUH DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Oleh:

Mellani Putri Rahayu Buwono

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan fenomena bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki perencanaan yang baik serta kurangnya dalam memilah perilaku yang baik dan buruk sehingga menyebabkan sering terjadinya perilaku sosial yang kurang baik. Peristiwa tersebut mengingatkan bahwa pentingnya etika serta moral dalam kehidupan mahasiswa dimasa yang akan datang terutama pada lembaga pendidikan tinggi yang terfokus pada Pendidikan Islam. Perilaku sosial seseorang dapat dipengaruhi melalui faktor internal (kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, motivasi, agama) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi sebanyak 141 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, dengan sampel 50 mahasiswa (30%). Teknik sampling yang digunakan adalah Proportional Random Sampling. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier ganda dengan SPSS versi 25 *for Windows.*

Temuan penelitian ini adalah 1) Tidak ada pengaruh signifikan mata kuliah Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial mahasiswa yang dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel X_1 adalah 0,146 lebih besar dari 0,05. 2) Terdapat pengaruh signifikan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa yang dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel X_2 adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05. 3) Ada pengaruh simultan dan signifikan antara mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa yang dibuktikan nilai Fhitung sebesar 12,181 lebih besar dari Ftabel 3,20. 4) Besar Pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa adalah 34,1%.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Pola asuh, perilaku sosial, pengaruh.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION COURSES AND PARENTING PATTERNS IN THE FAMILY ON THE SOCIAL BEHAVIOR OF STUDENTS OF THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDY PROGRAM, INDONESIAN ISLAMIC UNIVERSITY, YOGYAKARTA

By:

Mellani Putri Rahayu Buwono

This research is motivated by the phenomenon that there are still many students who lack good planning and are unable to sort out good and bad behavior, which often causes bad social behavior. This incident reminds us of the importance of ethics and morals in the lives of students in the future, especially in higher education institutions that focus on Islamic education. A person's social behavior can be influenced through internal factors (emotional intelligence, intellectual intelligence, motivation, religion) and external factors (family environment and community environment). This study aims to analyze the influence of Islamic religious education courses and family upbringing on the social behavior of students in the Islamic Education Study Program at Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

This research employs an ex post facto method with a quantitative approach. The population consists of 141 active students from the 2020 cohort of the Islamic Education Study Program, with a sample of 50 students (30%). Proportional Random Sampling was used as the sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25 for Windows.

The findings of this research are 1) There is no significant influence of Islamic Religious Education courses on students' social behavior as evidenced by the significance value of the variable X_1 which is 0.146 which is greater than 0.05. 2) There is a significant influence of family parenting on students' social behavior as evidenced by the significance value of the variable X_2 which is 0.003, which is smaller than 0.05. 3) There is a simultaneous and significant influence between Islamic Religious Education courses and family parenting on students' social behavior as evidenced by the F_{count} value of 12.181 which is greater than F_{table} 3.20. 4) The magnitude of the influence of Islamic Religious Education courses and parenting styles in the family on students' social behavior is 34.1%.

Keywords: Islamic Religious Education, family upbringing, social behavior, influence

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

ٱلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ ٱللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang mana telah melimpahkan kemudahan, keberkahan, kelancaran, kenikmatan, kesehatan dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sangat baik. Sholawat serta Salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, nasihat, inspirasi dan doa restu dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyono Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, saran serta masukan dengan setulus hati selama proses penyusunan skripsi berlangsung hingga selesainya penelitian ini dengan waktu yang sudah direncanakan.
6. Bapak Lukman S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Dr. Junanah, MIS., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd., Bapak M.. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed, yang telah mengajarkan, mentransformasikan, serta menyebarkan ilmu pengetahuannya, dan menjadi panutan yang baik bagi seluruh mahasiswa.
8. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Kedua orang tua yang tercinta Ayahanda Bambang Prijambo Buwono dan Ibunda Nurmi Susilowati Rahayu yang telah menjadi *support system* terbaik dan juga menjadi teladan sejati yang selalu saya pandang sebagai tempat kembali. Keberhasilan ini merupakan keberhasilan ayahanda dan ibunda juga, karena segala hal yang saya capai tidak lepas dari tangan-tangan pengorbanan ayahanda dan ibunda. Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada ayahanda dan ibunda.
10. Saudara sekaligus sahabat dalam hidup saya, Metta Nirmala Rahayu Buwono (Almh), Milla Anggraeni Rahayu Buwono, Satrio Pamungkas Putra Buwono, dan Nadhif Wafiy Friadynata yang telah menjadi penyemangat dan pendukung setia dalam segala hal. Semoga Allah SWT. Selalu melindungi dimanapun kalian berada.
11. K.H. Elwansyah Elham Lc., Al-Ustadz Muzayyin Ardhi El-Bagiz Lc., selaku Pimpinan, Guru Besar, Guru Spiritual di Pondok Modern Ibadurrahman. Yang selalu memberikan nasihat, motivasi serta ilmu agama yang menjadi pondasi peneliti sampai saat ini.
12. Tasya Putri Irenfi, Dheajeng Ayu Puspita Wati, Safira Nur Madinah, Meta Reziska Nur Azizah, Nita Fajriawati, Hasna Harziyah, Tasya Aulia Putri, Ida Rasmita, Intan Fitria Dewi, Nurul Rahmadianti dan Fatih Alyun Faraz yang selalu hadir di setiap langkah, menguatkan saat-saat lemah dan merayakan setiap pencapaian. Doa dan dukungan kalian adalah bagian tak terpisahkan dari penyelesaian skripsi ini.

13. Segenap keluarga besar UII Ayo Mengajar, terkhusus rekan-rekan pengurus Emn. Atirodra 2023.
14. Sahabat seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, Invictory (*Infinity of Victorious Generation*) yang memiliki arti " pembentuk ukhuwah islamiyah menuju kejayaan islam yang tak terbatas" yang menjadi sahabat, keluarga selama di perantauan.
15. Sahabat seperjuangan PPL International di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia, yang memberikan kebahagiaan serta pengalaman yang tak terlupakan selama di Malaysia.
16. Sahabat dan juga pihak yang tidak bisa peneliti disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, tenaga, waktu dan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
17. *Last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan disetiap langkah, kemudahan disetiap urusan, kesuksesan di dunia dan di akhirat dan memberikan pembalasan dengan sebaik-baiknya balasan. Banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti berharap atas masukan dan saran agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.

وَالسَلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَا تُهُ

Yogyakarta, 04 Juli 2024



Mellani Putri Rahayu Buwono

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

LEMBAR PERNYATAAN ..... **iv**

REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **v**

NOTA DINAS ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

ABSTRACT ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

DAFTAR TABEL ..... **xxi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Kegunaan Penelitian 10

E. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 13

A. Kajian Pustaka 13

B. Landasan Teori 21

1. Pendidikan agama Islam 21

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 21

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam 22

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 25

d. Manfaat Pendidikan Agama Islam 27

2. Pola asuh dalam keluarga 28

a. Pengertian pola asuh dalam keluarga 28

b. Macam-macam pola asuh dalam keluarga 29

c. Faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam keluarga 32

d. Urgensi pola asuh dalam keluarga 36

e. Manfaat pola asuh dalam keluarga 37

3. Perilaku sosial 39

a. Pengertian perilaku sosial 39

b. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial 40

c. Bentuk dan jenis perilaku sosial 43

4. Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa 47

a. Hubungan mata kuliah Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial mahasiswa 47

b. Hubungan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial 51

c. Hubungan mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa 53

C. Kerangka Berpikir 54

D. Hipotesis Penelitian 55

BAB III METODE PENELITIAN 57

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 57

B. Subjek dan Objek Penelitian 58

C. Tempat atau Lokasi Penelitian 58

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 58

1. Variabel Penelitian 58

2. Definisi operasional 59

E. Populasi dan Sampel Penelitian 63

1. Populasi 63

2. Sampel 63

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 64

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 67

1. Uji validitas 67

2. Uji reliabilitas 69

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Multikolinieritas) 70

1. Uji normalitas 70

2. Uji linieritas 70

3. Uji Multikolinieritas 71

I. Uji Hipotesis 72

J. Analisis Regresi Ganda 72

K. Koefisien Determinasi (R2) 73

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 74

A. Deskripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam 74

1. Sejarah Program Studi Pendidikan Agama Islam 75

2. Visi Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam 75

B. Hasil Penelitian 76

1. Uji Instrumen 76

a. Uji Validitas 77

b. Uji Reliabilitas 81

2. Uji Asumsi 83

a. Uji Normalitas 83

b. Uji Linieritas 84

c. Uji Multikolinieritas 85

d. Uji Hipotesis 87

e. Analisis Regresi Ganda 91

f. Koefisien determinasi (R square) 93

C. Pembahasan 94

BAB V PENUTUP 99

A. Kesimpulan 99

B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN 106

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala likert 65

Tabel 3. 2 Instrumen penelitian 65

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X_1.....78

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel X_2.....79

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y 80

Tabel 4. 4 Hail Uji Reliabilitas 82

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas 83

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas Perilaku*Pai 84

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas Perilaku*Pola 85

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas 86

Tabel 4. 9 Hasil Uji T Parsial.....89

Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....91

Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda 92

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata kuliah yang dilaksanakan di sebuah Perguruan Tinggi Islam yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter serta perilaku sosial mahasiswa. Pendidikan Agama Islam dalam perguruan tinggi tidak hanya menjadi bagian integral kurikulum, tetapi juga berperan untuk membentuk identitas, nilai-nilai dan perilaku mahasiswa. Secara umum, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang penting untuk diajarkan kepada umat Islam dan sangat berpengaruh di kehidupan umat Islam, sebab Pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran, bimbingan serta pemahaman bagaimana menjadi seorang hamba yang taat beribadah kepada Allah Swt. Beribadah bukan saja membahas mengenai sholat, puasa, zakat, dan haji tetapi menyangkut keseluruhan pribadi seorang hamba mulai dari hubungan seorang manusia dengan tuhannya, manusia dengan manusia yang lain, manusia dengan alam maupun manusia dengan dirinya sendiri. Sesungguhnya seluruh kehidupan kita yang kita lakukan atau jalani selama didunia itu bertujuan hanya kepada Allah Swt. Sebagaimana tertulis di dalam QS.Al-An'am Ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِى وَنُسُكِى وَمَحْيَاىَ وَمَمَاتِى لِلَّهِ رَبِّ لْعَلَمِيْنَ

Artinya: katakanlah Muahammad, “sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, matiku hanyalah untuk Allah Swt, Tuhan Semesta Alam”.[2]

Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran untuk membentuk karakter sosial yang baik terhadap sesama manusia sedari usia dini, karena dalam Pendidikan Agama Islam memberikan pengajaran bagaimana membangun nilai-nilai sosial, moralitas, etika serta norma-norma yang baik yang berlaku di kehidupan masyarakat.

Dalam dunia perkuliahan, mata kuliah Pendidikan Agama Islam sering ditemukan khususnya di fakultas yang bernuansa Islami seperti Fakultas Ilmu Agama Islam yang berada di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam umumnya mencangkup materi berupa pengajaran Al-qur’an, Al-hadist, tauhid, fiqh, akhlak, dan sejarah dan kebudayaan Islam. Yang mana isi dari materi tersebut menggambarkan bagaimana keselarasan, keseimbangan serta keserasian hubungan antara hubungan manusia dengan sang pencipta Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan dirinya dan hubungan manusia dengan makhluk hidup beserta lingkungannya.

Bentuk ideal seseorang yang mengimplementasikan serta memiliki pemahaman mengenai pendidikan agama Islam yaitu memiliki kehidupan yang teratur serta selalu menunaikan ibadah yang telah dianjurkan Allah SWT melalui dakwah para nabi. Seseorang yang memahami Pendidikan Agama Islam pasti

[2]Tim penerjemah Al-Qur’an UII, *Al-Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya,* (Yogyakarta: UII Press, 2021), hal. 264.

memiliki pemahaman yang dalam akan prinsip-prinsip dasar, konsep-konsep utama serta sejarah dalam ajaran agama Islam, dapat menganalisis ayat-ayat Al-qur'an dan Hadist, kesadaran dalam meningkatkan moral dan etika menjadi lebih baik lewat internalisasi di kehidupan sehari hari mengenai nilai-nilai moral dan etika Islam seperti kejujuran, empati, keadilan dan kasih sayang, baik dalam lingkup pribadi dan sosial. Melibatkan diri dalam ibadah dan praktik keagamaan seperti sholat, puasa, sedekah dan amalan-amalan yang diajarkan lainnya. Keterbukaan serta kesediaan terhadap pengembangan diri untuk menuju diri yang lebih baik, memperluas wawasan tentang keagamaan, dan memiliki keterbukaan akan pandangan dan pemikiran yang membangun. Memberikan inspirasi terhadap orang lain dengan memberikan pesan-pesan kebaikan, menjadi teladan bagi orang lain dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, berusaha aktif dalam membangun hubungan yang baik dan mengajak orang lain pada kebaikan.

Selain Pendidikan Agama Islam yang berperan penting pada pembentukan perilaku sosial, keluarga menjadi faktor utama terhadap pembentukan perilaku sosial seseorang, khususnya yaitu bagaimana pola asuh dalam keluarga. Karena pada dasarnya perilaku sosial memiliki faktor yang menjadikan seseorang terpengaruh terhadap suatu hal.

Keluarga merupakan lingkup kecil kehidupan sosial yang paling dekat seperti ibu dan anak, ayah dan anak, anak dan anak, ibu dan ayah, sehingga menjadikan perilaku sosial itu terbentuk dalam diri seseorang sejak kecil. Pola asuh yang baik serta pendidikan agama yang baik akan menciptakan perilaku sosial yang baik pula kepada anak yang dididik, demikian pula apabila pola asuh dan pendidikan agama

yang diberikan memiliki banyak pola negatif, maka yang terbentuk dalam diri seorang anak juga negatif pada perilaku sosialnya.

Terdapat macam-macam pola asuh dalam keluarga yaitu pola asuh otoriter yang merupakan pola asuh yang seluruh kendalinya dipegang oleh orang tua. Anak harus mengikuti segala aturan, arahan dan anak tidak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri. Pola asuh selanjutnya yaitu pola asuh demokratis yang mana kendali dipegang adil oleh orang tua dan anak, sehingga anak memiliki rasa keterlibatan dalam keluarga. Pola asuh demokratis memberikan keleluasaan antara orang tua dan anak untuk saling memberikan masukan, kritikan antara keduanya, sehingga keduanya dapat mengerti perasaan satu dengan yang lainnya. Kemudian, pola asuh yang terakhir yaitu pola asuh permisif yang merupakan pola asuh dengan memberikan kendali penuh kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa batasan yang diberikan orang tua. Anak tidak mendapatkan perhatian, arahan serta dibebaskan untuk mengambil keputusan secara mandiri.

Dalam keluarga pola asuh lebih baik diterapkan dengan cara mengkolaborasikan macam-macam pola asuh yang ada, karena setiap pola asuh yang diterapkan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, apabila hanya menerapkan pola asuh dengan pola otoriter, maka anak menjadi tidak percaya diri dengan dirinya, karena segala yang diinginkan harus berdasarkan kendali orang tuanya, demikian apabila hanya menerapkan pola demokratis maka anak memiliki ketidakstabilan dan ketidakpastian karena kurangnya otoritas yang jelas terhadap pengambilan keputusan pada anak. Lalu yang terakhir jika hanya mengandalkan

pola asuh permisif maka anak yang dididik memiliki rasa kebebasan yang penuh sehingga mudah terpengaruh pada hal-hal negatif di sekitarnya.

Dari pemaparan di atas menggambarkan bahwa penerapan prinsip-prinsip positif dalam keluarga juga harus difokuskan seperti, kasih sayang dan keterbukaan, batasan yang diberikan memiliki kejelasan dan konsisten, menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai positif, memberikan keterlibatan terhadap anak untuk melakukan hal-hal bersama, memahami kebutuhan serta tahapan perkembangan anak, menghargai dan menghormati anak, memperbaiki serta belajar dari kesalahan karena tidak ada orang tua yang sempurna. Dengan memilih pola asuh yang tepat dan menerapkan prinsip-prinsip positif dalam keluarga anak dapat tumbuh serta berkembang dengan baik, menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dan juga memiliki perilaku yang baik pula.

Perilaku sosial merupakan sebuah tanggapan alami yang muncul dengan spontan akibat hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Menurut Burrhus Frederic Skinner (B.F. Skinner) dalam Jurnal Ilmu Sosiatri karya Satriono pada tahun 2022, "Perilaku sosial merupakan perilaku yang dapat diamati atau dilihat secara langsung dari faktor lingkungannya".[3]

Perilaku sosial yang terbentuk pada diri seseorang berasal dari pendidikan serta pola asuh orang tua yang ditanamkan ketika umur seseorang masih dini. Sehingga pendidikan yang dihasilkan dari pola asuh dalam keluarga akan membentuk bagaimana kepribadian orang tersebut. Pendidikan agama yang kuat

[3]Satriono,"Perilaku sosial remaja atas penggunaan game online di Desa Benawai Agung Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara", *Jurnal Ilmu Sosiatri,* Vol. II, No.4 (Desember,2022), hal.9

ditanamkan ketika seseorang berusia dini, menghasilkan sebuah kepribadian serta perilaku agamis pada seseorang juga, dan pola asuh yang baik dan tepat juga berpengaruh mengenai pembentukan kepribadian dan perilaku sosial tersebut. Maka pendidikan agama dan pola asuh dalam keluarga dapat diartikan saling berkaitan dan memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial seseorang.

Mahasiswa merupakan seorang peserta didik yang sedang melangsungkan Pendidikan di tingkat Universitas, Institut, Perguruan Tinggi, Politeknik, Sekolah Tinggi dan sederajat. Mahasiswa dianggap sebagai manusia dewasa berpendidikan yang mampu menjadi seorang '*agent of change'* karena dipercaya memiliki tingkat intelektualitas yang baik, kecerdasan dalam berpikir serta memiliki perencanaan yang baik dalam bertindak untuk masa yang akan mendatang. Dan seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi juga seharusnya memiliki perilaku sosial yang baik seperti kolaborasi dalam menyelesaikan proyek akademik, pertukaran pengalaman serta pengetahuan, aktif dalam kegiatan sosial, berperilaku etis dan tanggung jawab.

Dalam pra-riset yang dilakukan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mengapa perilaku sosial mahasiswa masih bisa disebut kurang konsisten dalam memilah tindakan yang baik dan buruk diantara lain yaitu faktor imitasi, faktor kampus, faktor kelurga, faktor lingkungan, faktor masyarakat dan faktor ekonomi.[4]

[4]Duma Sari Lubis, "Perilaku Sosial Mahasiswa STAIN Padangsidimpuang di Kelurahan Sihitang", *Skripsi,* padangsidimpuan: Sekolah Tinggi Agama Islam Padangsidimpuan, (2013), hal.67

Universitas Indonesia merupakan sebuah lembaga perguruan tinggi yang memiliki fokus terhadap Pendidikan Islam terkhusus pada program studi Pendidikan Agama Islam. Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan penyelenggara pendidikan yang berlandaskan nilai keIslaman dan keIndonesiaan sesuai dengan makna yang terkandung dalam nama Universitas Islam Indonesia. Program studi Pendidikan Agama Islam juga telah tersertifikasi internasional oleh *Asean University Network-Quality Assurance* (AUN-QA) yang merupakan capaian pembelajaran, struktur mata kuliah serta proses *deliver-nya* dan pola asesmen telah diakui dan telah memenuhi kriteria internasional. Dalam program studi Pendidikan Agama Islam, kurikulum yang dibentuk berbentuk adaptif dengan kebutuhan generasi Z dan perkembangan isu kontemporer, meski program studi Pendidikan Agama Islam memiliki gradasi Agama Islam tetapi mata kuliah yang akan diajarkan berbentuk pengembanagan platform digital dan berkesempatan magang di perusahaan robotik yang menjalin kerjasama dengan program studi Pendidikan Agama Islam.

Program studi Pendidikan Agama Islam juga menyediakan program yang dapat diikuti untuk mengembangkan pengalaman diri seperti international internship, student exchange, riset kolaboratif dan PAI mengajar. Sehingga dengan banyaknya keunggulan di program studi Pendidikan Agama Islam, maka mahasiswa yang berada di dalamnya juga harus memiliki kemampuan untuk bisa memberikan kontribusi aktifnya dalam pengembangan diri.

Pada pra-observasi yang dilakukan masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki perencanaan yang baik serta kurangnya dalam memilah perilaku yang

baik dan buruk sehingga menyebabkan sering terjadinya perilaku sosial yang kurang baik seperti merokok di area Universitas, penggunaan kalimat yang kurang baik, berpakaian yang kurang mengikuti aturan, melakukan kecurangan dalam ujian atau tugas, serta kurang dalam memanajemen waktu dan masih banyak lagi. Dengan penjelasan tersebut, diharapkan institusi dapat mengambil langkah yang lebih efektif untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya memiliki akademis yang tinggi, tetapi juga memiliki moral sosial yang kuat sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di Agama Islam.

Peristiwa tersebut mengingatkan bahwa pentingnya etika serta moral dalam kehidupan mahasiswa dimasa yang akan datang terutama pada lembaga pendidikan tinggi yang terfokus pada Pendidikan Islam. Karena apa yang dilakukan saat ini akan memberikan pengaruh yang cukup besar untuk kedepannya, entah itu baik atau buruk. Sebagai seorang mahasiswa yang berada di Program Studi Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu menjadikan dirinya sebagai calon '*Agent Of Change'* karena banyaknya pengetahuan mengenai bagaimana menjadi seorang guru yang baik dimasa depan dengan banyak mengajarkan mengenai perilaku baik di sekolah yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah tersebut, khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam yang mana ini menjadi alasan bahwasanya mengapa objek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang akan dilakukan di lingkungan Universitas Islam Indonesia bertujuan untuk memberikan pemahaman yang dalam mengenai bagaimana Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga dapat mempengaruhi

perilaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan seberapa besar pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Sehingga Dengan adanya fenomena di lapangan, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut menjadi sebuah topik penelitian yang berjudul *"Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta"*.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta?
2. Adakah pengaruh pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh yang simultan dan signifikan antara mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta?
4. Seberapa besar pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis adakah pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Menganalisis adakah pengaruh pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Menganalisis adakah pengaruh yang simultan dan signifikan antara mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Menganalisis Seberapa besar pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi para pembaca terkhusus kepada pendidik, calon pendidik di lingkungan universitas, lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain sebagainya yaitu dapat memperkaya pengetahuan mengenai pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan

pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa atau sejenisnya di bidang yang diteliti.

2. Kegunaan secara praktis
    a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik serta calon pendidik mengenai seberapa besar pengaruh dari mata kuliah Pendidikan agama Islam terhadap perilaku sosial mahasiswa.
    b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang ingin dan sudah membina keluarga mengenai seberapa besar pengaruh dari pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa.
    c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan kajian Pustaka untuk para peneliti selanjutnya yang memiliki kaitan penelitian terhadap pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan agar penelitian ini lebih jelas mengenai alur pembahasannya. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab memiliki sub bab yang berbeda. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menjadi landasan dasar serta memuat langkah-langkah bagaimana tahapan menuis skripsi dan memiliki sub bab seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisi mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang menjelaskan mengenai penelitian terdahulu serta membahas teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitain yaitu Pendidikan Agama Islam dalam lingkup perkuliahan, pola asuh dalam keluarga dan perilaku sosial. Adapun sub bab lainnya pada bab ini yaitu kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dan adapun sub bab yang terdapat dalam bab ini yaitu mengenai jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi (uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas), uji hipotesis dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran umum program studi Pendidikan Agama Islam, pelaksanaa dan hasil uji instrumen, pelaksanaan dan hasil uji asumsi, dan pembahasan.

Bab V berisi tentang kesimpulan yang merupakan bab penutup dari penelitian ini yang memuat saran. kesimpulan merupakan jawaban singkat yang berkaitan dengaan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan sebuah telaah terhadap penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian sang peneliti. Kajian Pustaka digunakan agar dapat mengetahui bagaimana penelitian tersebut pernah dilakukan serta mengetahui perbedaan dan persamaan terhadap penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Sehingga Adapun hasil penelusuran penelitian terdahulu diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rizka kurniawati, mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dari hasil penelitiannya pada tahun 2019 yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*". Dengan sampel 65 responden mendapatkan hasil bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung.[5]

[5]Kurniawati, R. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 2 Bandar Lampung", *Skripsi,* Lampung: UIN Raden Intan Lampung, (2019), hal. 2.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pendidikan Agama Islam terhadap sikap. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu dalam aspek sikap yang dimiliki siswa lebih terfokus ke aspek karakter, sedangkan pada penelitian peneliti lebih fokus ke aspek sosial. Lokasi penelitian terdahulu terdapat di Bandar lampung dengan objek penelitiannya adalah siswa, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Yogyakarta dengan objek penelitiannya mahasiswa.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Besse Tenri Akko dan muhaemin, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dari hasil penelitiannya pada tahun 2018 yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur) Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Palopo"*. dengan sampel 73 responden mendapatkan hasil bahwa Pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Palopo.[6]

Persamaaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pendidikan Agama Islam terhadap sikap. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah dalam aspek sikap yang dimiliki siswa lebih terfokus ke aspek akhlak (perilaku jujur), sedangkan pada penelitian peneliti lebih fokus terhadap aspek sosial. Lokasi penelitian terdahulu berada di Palopo dengan objek penelitiannya adalah siswa, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Yogyakarta dengan objek penelitiannya mahasiswa.

[6]Besse Tenri Akko dan Muhaemin, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)". *IQRO: Journal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, (Juli, 2018), hal.55-70.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Ayu Fitria Lestari, mahasiswi Universitas Singaperbangsa Karawang. Dari hasil penelitiannya pada tahun 2020 yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sopan Santun Siswa di Smp Nihayatul Amal Rawamerta–Karawang*". Dengan sampel 40 responden mendapatkan hasil bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap sikap sopan santun siswa di SMP Nihayatul Amal Rawamerta-Karawang.[7]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pendidikan Agama Islam terhadap sikap. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah dalam fokus aspek yang diteliti berupa sikap sopan santun sedangkan fokus aspek penelitian peneliti adalah sikap sosial. Lokasi penelitian terdahulu berada di Karawang dengan objek penelitiannya adalah siswa, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Yogyakarta dengan objek penelitiannya mahasiswa.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ali Maksum, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dari hasil penelitiannya pada tahun 2018 yang berjudul *"Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung*". Dengan sampel 168 responden mendapatkan hasil bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. [8]

[7]Ayu Fitria Lestari, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sopan Santun Siswa di SMP Nihayatul Amal Rawamerta-Karawang". *Edureligia*, Vol. 4, No. 2, (Juli,2020), hal. 152-159.

[8]M. Ali Maksum, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa di SMP N 1 Sumbergempol Tulungagung"*, Skripsi,* Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pendidikan Agama Islam terhadap sikap. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah dalam fokus aspek yang diteliti berupa karakter religius sedangkan fokus aspek penelitian peneliti adalah sikap sosial. Lokasi penelitian terdahulu berada di Tulungagung dengan objek penelitiannya adalah siswa, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Yogyakarta dengan objek penelitiannya mahasiswa.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Acep Ceptian Nurpajar, mahasiswa Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Tasikmalaya. Dari hasil penelitiannya pada tahun 2020 yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di Mts Al-Mansyur Hujungtiwu Kecamatan Panjalu*". Dengan 35 sampel responden mendapatkan hasil bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Mansyur Hujungtiwu.[9]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap sikap. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah fokus aspek yang diteliti berupa akhlak peserta didik, sedangkan fokus aspek penelitian peneliti adalah sikap sosial. Lokasi penelitian terdahulu berada di Panjalu dengan objek penelitiannya adalah siswa, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Yogyakarta dengan objek penelitiannya mahasiswa.

[9]Acep Ceptian Nurpajar, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di Mts Al-Mansyur Hujungtiwu Kecamatan Panjalu". *Thoriquna*, Vol. 3, No. 1, (November, 2020), hal. 22-31.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Ferra restiana dewi, mahasiswi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dari hasil penelitiannya pada tahun 2017 yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Siswa di MAN 4 Sleman*". Dengan 50 sampel responden mendapatkan hasil bahwa Pendidikan Agama Islam dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian siswa di MAN 4 Sleman.[10]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap sikap. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah fokus aspek yang diteliti berupa kepribadian peserta didik, sedangkan fokus aspek penelitian peneliti adalah sikap sosial. Objek penelitian terdahulu adalah siswa, sedangkan objek penelitian peneliti adalah mahasiswa.

Ketujuh, tesis yang ditulis oleh Ninik Sugiyarti, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro. Dari hasil penelitiannya pada tahun 2020 yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pola Asuh Orang tua Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 3 Way Jepara Lampung Timur*". Dengan sampel 47 siswa, mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa. [11]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orang tua terhadap

[10]Ferra Restiana Dewi, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Siswa di MAN 4 Sleman". *Skripsi,* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (2017).

[11]Ninik Sugiyarti, "Pengaruh Pembelajaran Pai Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 3 Way Jepara Lampung Timur", *Tesis*, Lampung: IAIN Metro, (2020).

sikap. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah fokus aspek yang diteliti berupa perilaku peserta didik, sedangkan fokus aspek penelitian peneliti adalah sikap sosial mahasiswa. Lokasi penelitian terdahulu berada di Lampung dengan objek penelitiannya adalah siswa, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Yogyakarta dengan objek penelitiannya mahasiswa.

Kedelapan, tesis yang ditulis oleh Rurun Bariroh, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jakarta, dari hasil penelitiannya pada tahun 2019 yang berjudul *"Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (studi kasus pada siswa kelas VI SD Islam YAKMI Kota Tangerang)"*. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh sebesar 43% antara tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI sekolah dasar Islam YAKMI tahun 2019 yang mana sisanya 57% disebabkan faktor lainnya.[12]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengukur pengaruh pendidikan dan pola asuh orang tua, sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah fokus aspek yang diteliti berupa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan fokus aspek penelitian peneliti adalah sikap sosial. Lokasi penelitian terdahulu berada di Tangerang dengan objek penelitiannya adalah siswa, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Yogyakarta dengan objek penelitiannya mahasiswa.

[12]Rurun Bariroh, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (studi kasus pada siswa kelas VI SD Islam YAKMI Kota Tangerang)", *Tesis,* Jakarta: Universitas Muhamadiyah Jakarta (2020).

Kesembilan, skripsi yang ditulis oleh Suaidah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Dari hasil penelitiannya pada tahun 2019 yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) studi kasus di SMP Shohibul Barokah Kota Serang*". Dengan hasil penelitian bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa yang diperoleh adalah sebesar 9,3% dan sisanya 90,7% yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Maka kesimpulannya adalah pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[13]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengukur pengaruh pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah fokus aspek yang diteliti berupa minat belajar, sedangkan fokus aspek penelitian peneliti adalah sikap sosial. Lokasi penelitian terdahulu berada di Serang dengan objek penelitiannya adalah siswa, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di yogyakarta dengan objek penelitiannya mahasiswa.

Kesepuluh, skripsi yang ditulis oleh Fitri Puji Lestari, mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dari hasil penelitiannya pada tahun 2015 yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Pelajaran 2014/2015*". Dengan hasil penelitian bahwa tidak ada pengaruh antara pola asuh

[13]Suaidah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi di SMP Shohibul Barokah Kota Serang)". *Skripsi,* Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin (2021).

demokratis orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Donorojo Jepara tahun pelajaran 2014/2015.[14]

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama ingin mengukur pengaruh pola asuh orang tua, namun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah fokus aspek yang diteliti berupa hasil belajar, sedangkan fokus aspek penelitian peneliti adalah sikap sosial. Lokasi penelitian terdahulu berada di Semarang dengan objek penelitiannya adalah siswa, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Yogyakarta dengan objek penelitiannya mahasiswa.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka peneliti menegaskan bahwa kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah objek penelitian terdahulu merupakan siswa menengah dan penelitian sekarang menunjuk mahasiswa sebagai objek penelitian. Karena, dapat diketahui bahwa mahasiswa dipercaya memiliki pemahaman yang lebih matang. Dan dalam penelitian ini, peneliti ingin menindaklanjuti penemuan sebelumnya mengenai pengaruh Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial, serta penelitian ini bisa memperkuat dunia Pendidikan Agama Islam bahwasanya Pendidikan Agama Islam masih sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan Indonesia, karena urgensinya yang membantu untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan untuk peneliti berikutnya yang

[14]Fitri Puji Lestari, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA N 1 Donorojo Jepara tahun pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo (2015).

memiliki fokus yang sama yaitu mengenai Pendidikan Agama Islam, pola asuh dalam keluarga, dan perilaku sosial mahasiswa.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah tindakan secara sadar dalam sebuah kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan seorang pendidik dalam Pendidikan Agama Islam secara terorganisasi agar dapat memenuhi tujuannya yaitu bisa menumbuh kembangkan akidah peserta didik melalui pemberian, pengembangan pengetahuan, pemupukan, pengamalan, penghayatan, pembiasaan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga dapat menjadi seorang muslim yang terus mengembangkan keimanannya dan ketakwaaannya kepada Allah SWT yang dapat mewujudkan insan taat beragama dan berakhlak mulia.[15]

Para ahli pendidikan biasanya lebih menyoroti istilah tersebut dari aspek perbedaan antara tarbiyah dan ta'lim, atau antara pendidikan dan pengajaran, sebagaimana sering diperbincangkan dalam karya-karya mereka. Di kalangan para peneliti Indonesia, istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan pada pembimbingan watak, moral sikap atau kepribadian, atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan

[15]Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam,* Vol. 4, No.1, (Maret,2017), hal. 27

pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotor.

Perlu diketahui bahwa banyak para ahli yang memfokuskan istilah Pendidikan agama Islam dari sudut pandang perbedaan antara ta'lim dan tarbiyah atau biasa yang disebut pengajaran atau Pendidikan. Di Dalam pandangan peneliti Indonesia, Pendidikan biasa diarahkan terhadap bimbingan, moral, sikap, kepribadian dan lebih cenderung ke arah afektif. Sedangkan pengajaran lebih diarahkan kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan memfokuskan pada kognitif dan psikomotor.[16]

Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha untuk memberikan pemahaman, pembelajaran, dan penghayatan kepada peserta didik atau suatu kelompok atas kandungan nilai-nilai agama Islam yang bersumber dari pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits nabi agar dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari dan dapat menjadikannya sebagai *way of life* umat Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas tersendiri dalam tujuan pembelajaran yaitu terintegrasinya antara kehidupan dunia dan akhirat, sehingga dalam pembuatan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama

[16]I Wayan Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam". *Inovatif,* Vol. 5, No. 1, (Februari,2019), hal.143.

Islam harus memiliki perbedaan terhadap mata pelajaran yang lain, yang mana guru harus memiliki pemahaman mengenai kompetensi pedagogik. Dengan ditinjau berdasarkan aspek materi, guru tidak hanya memberikan pemahaman yang terdapat dalam materi Pendidikan Agama Islam tetapi harus mampu membuahkan amal perbuatan dalam keseharian peserta didik. Sehingga Pendidikan Agama Islam pun memiliki tujuan yaitu agar dapat meningkatkan pemahaman, kepercayaan atau keimanan, penghayatan serta pengalaman peserta didik mengenai Agama Islam, agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkup pribadi, keluarga dan masyarakat.[17]

Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan agama Islam memiliki 3 tujuan, yaitu: 1) terbentuknya insan *kamil*, sebagai wakil-wakil Allah SWT di muka bumi, 2) terwujudnya insan *kaffah*, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, 3) terbentuknya kesadaran atas fungsi manusia yaitu sebagai hamba, *khalifah* Allah SWT, pewaris para nabi.[18]

Dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan pendidikan keagaaman Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dan 2 menyebutkan "Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan serta

[17]Tatang Hidayat dan Mahmud Syafe'i, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *Rayah Al-Islam*, Vol. 2, No. 1, (April, 2018). hal. 107.
[18]Ahmad Tafsir,*"Filsafat Pendidikan Islam".* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017).

mempersiapkan peserta didik dalam pembentukan sikap yang dapat menjalankan peranan terhadap penguasaan pengetahuan agama dan dapat membentuk kepribadian yang terampil dalam mengamalakan ajaran agama yang dapat dilakukan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran agama pada semua jalur, jenjang dan segala jenis pendidikan agar dapat menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya".[19]

Dengan beberapa pendapat mengenai tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Meningkatkan pemahaman kepercayaan serta keimanan peserta didik mengenai agama Islam agar menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki budi pekerti yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2) Menjadi insan *kamil*,insan *kaffah*, dan menjadi *khalifah* Allah agar dapat memahami fungsi sebagai manusia yaitu sebagai hamba dan pewaris nabi.
3) Menumbuhkembangkan dan membentuk sikap disiplin siswa agar dapat taat atas perintah Allah SWT dan Rasul-Nya di berbagai dimensi kehidupan, serta membentuk peserta didik memiliki keimanan dan keilmuan terhadap Agama Islam dan dapat meraih keridhaan Allah SWT.

[19]HAM Kementrian Hukum, *"PP Nomor 55 Tahun 2007"*, Perpustakaan IAIN Antasari (2015).

4) Memberikan pengetahuan serta persiapan peserta didik dalam membentuk sikap penguasaan pemahaman terhadap ajaran agama dan membentuk kepribadian yang terampil dalam mengamalkan ajaran agama melalui pengetahuan yang diraih dalam pembelajaran agama pada semua jalur, jenjang serta segala jenis Pendidikan.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang mencangkup keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan sang pencipta Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk yang lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas yaitu perpaduan materi yang terkandung di dalam Pendidikan Agama Islam yang memiliki keterkaitan serta melengkapi satu dengan yang lainnya.[20]

Menurut Hasbi Ash-Shidiqi, yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam memiliki tiga ruang lingkup yang meliputi:

1) Tarbiyah jismiyyah, merupakan segala Pendidikan yang berbentuk menyehatkan serta menyuburkan tubuh.

[20]Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah Dan Solusinya". *Waraqat,* Vol. 2, No. 1, (September,2020), hal. 181.

2) Tarbiyah aqliyah, merupakan bentuk Pendidikan serta pelajaran yang memberikan kecerdasan akal serta membantu mengasah otak dalam berpikir.
3) Tarbiyah adabiyah yaitu teori serta praktek dalam meningkatkan akhlakul karimah. Dalam agama Islam pembelajaran akhlakul karimah atau budi pekerti merupakan ajaran pokok yang harus diajarkan kepada seorang muslim agar memiliki akhlakul karimah seperti nabi Muhammad SAW.[21]

Dalam segi pembahasan, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di jenjang pendidikan adalah

1) Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an merupakan pengajaran mengenai kitab suci Al-Qur'an yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca serta mengerti arti dari kandungan ayat yang terdapat di dalam materi Pendidikan agama Islam yang telah disesuaikan dengan tema dimasing-masing jenjang Pendidikan.

2) Pengajaran Al-Hadist

Pengajaran Al-Hadist merupakan pengajaran mengenai Hadist nabi Muhammad SAW. yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami arti dari hadist yang tercantum dalam materi Pendidikan Agama Islam

[21]Abdul Majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam"*, (PT. Remaja Rosdakarya Bandung 2019), hal. 138.

yang telah disesuaikan dengan jenjang tema yang ada di dalam materi Pendidikan agama Islam.

3) Pengajaran Tauhid

Pengajaran tauhid atau pengajaran mengenai keimanan merupakan pengajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman bagaimana menanamkan rasa kepercayaan kepada sang pencipta Allah SWT.

4) Pengajaran fiqh

Pengajaran fiqh merupakan pengajaran yang bertujuan untuk peserta didik dapat mengetahui hukum-hukum dalam Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits serta dalil syar'i lainnya. Serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak merupakan pengajaran mengenai budi pekerti seorang muslim yang bertujuan untuk pembentukan sikap serta pembentukan jiwa yang baik sesuai syariat Islam.

6) Pengajaran sejarah dan kebudayaan Islam

Pengajaran sejarah dan kebudayaan Islam merupakan pengajaran mengenai bagaimana Islam terbentuk serta mengetahui bagaimana budaya Islam dahulu. Tujuan pembelajaran ini adalah agar peserta didik dapat mencintai agama Islam serta mengenalnya lebih dalam.

d. Manfaat Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam, tidak hanya memiliki tujuan atau ruang lingkup saja. Sehingga dalam Pendidikan Agama Islam pun memiliki

manfaat tersendiri, karena setiap segala yang penting pasti memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan. Berikut merupakan manfaat Pendidikan Agama Islam:

1) Agar dapat berpegang teguh dalam Agama Islam
2) Bisa mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi
3) Bisa menyebar luaskan Ilmu Agama Islam kepada sesama muslim
4) Memperluas pengetahuan seorang muslim mengenai Rabb-*Nya* dan ciptaan-*Nya.*
5) Menambah keimanan atau kepercayaan peserta didik dalam menumbuhkembangkan ilmu agama Islam pada dirinya.

2. **Pola asuh dalam keluarga**

a. Pengertian pola asuh dalam keluarga

Pola asuh dalam keluarga merupakan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik, memberikan pengetahuan serta memberikan nilai-nilai positif dalam kehidupan agar anak dapat menjadi seseorang yang memiliki kemandirian, tumbuh kembang dengan sehat, memiliki sifat yang hangat, percaya diri, dan memiliki peluang menjadi seorang yang berhasil dalam hal yang diimpikan.[22]

Pola asuh orang tua merupakan sebuah sikap orang tua terhadap anak yang bertujuan untuk memberikan dorongan agar seorang anak dapat

[22]Rofiqoh Firdausi dan Nanik Ulfa, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Bululawang". *Mubtadi*, Vol. 3, No. 2, (Januari,2022), hal. 133-145.

mencapai tujuan yang diinginkannya dengan cara memberikan bimbingan, dan memberikan arahan agar ketika seorang anak tumbuh dewasa ia dapat bersosialisasi dengan baik di kehidupan sehari-hari.[23]

Pola asuh dalam keluarga juga merupakan sebuah usaha orang tua untuk membina dan memberikan bimbingan kepada anaknya baik dari segi jiwa maupun raganya, dari sejak bayi hingga dewasa.[24]

Dalam penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh dalam keluarga merupakan sebuah aktivitas yang pasti dilakukan orang tua terhadap anaknya guna menjadikan anaknya sebagai seseorang yang memiliki nilai positif pada dirinya, yang menjadikan anaknya berguna bagi orang lain dengan memberikan bimbingan, perhatian, kasih sayang serta memberikan pengetahuan agar anak yang diasuhnya menjadi seseorang yang berkualitas di masyarakat.

b. Macam-macam pola asuh dalam keluarga

Dilihat secara garis besar, pola asuh dalam keluarga yang diaplikasikan orang tua dalam mengasuh anaknya dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang harus dituruti yang disertai dengan ancaman-ancaman

[23]Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam", *Cendekia*, Vol.4, No.1, (September,2020), hal.67-81.

[24]Agus Hermawan, "Pola Asuh Parental Responsiveness dan Parental Demandingness Dalam Keluarga di Era Globalisasi". *Inject*, Vol. 3, No.1, (Juni,2018), hal.105-123.

apabila tidak dipenuhi oleh anak dan menekankan pada pengawasan oarang tua kepada anak untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan.[25]

Dalam pola asuh otoriter, orang tua memaksa anak untuk selalu mengikuti peraturan dan anak tidak memiliki kesempatan untuk menentukan sikapnya, sehingga mengakibatkan hubungan antara orang tua dan anak tidak harmonis, komunikatif dalam keluarga.[26]

Adapun ciri pola asuh otoriter dalam keluarga:

a) Memberikan perlakuan kepada anaknya dengan tegas.
b) Sering memberikan hukuman serta ancaman kepada anak, apabila anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan kemauan orang tua.
c) Memberikan keputusan tanpa ada kesepakatan bersama
d) Renggangnya hubungan anak dan orang tua
e) Kurang memperdulikan perasaan anak, sehingga anak merasa terabaikan.[27]

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya untuk membentuk kemandirian akan tetapi selalu

[25]Bahran Taib, dkk."Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak"*, Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol. 3, No.1, (Oktober,2020), hal.131.
[26]Mohammad Adnan, *Pola Asuh,* hal. 67-81.
[27]Yuli Tamar Maramba Ara, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Remaja Masa Kini", *Osf Preprints*, (September,2023), hal. 6.

membrikan arahan dan batasan serta mengontrol perilaku anak tersebut.[28]

Dalam pola asuh ini, orang tua menyadari akan tanggung jawab sebagai figur utama dalam keluarga akan tetapi mereka juga sadar akan kebutuhan dan kemampuan anak. Sehingga pola asuh ini menjadikan keluarga yang lebih hangat, peka terhadap satu dengan yang lainnya, saling mendengarkan pendapat, dan mendorong anak agar ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.[29]

Adapun ciri pola asuh demokratis dalam keluarga yaitu:

a) Hak serta kewajiban orang tua dan anak diberikan secara adil atau seimbang.
b) Orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk memberikan pernyataan mengenai cita-cita, kebutuhan serta harapan yang dimiliki.
c) Memberikan penjelasan serta sebab mengenai hukuman yang diberikan.
d) Selalu memberikan dukungan kepada anak tanpa membatasi potensi yang dimiliki anaknya dan tetap memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada yang lebih baik.
e) Kontrol orang tua yang tidak terlalu kaku.[30]

[28]A. Tabi'in, "Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah", *Kindergarten*, Vol. 3, No. 1, (April,2020), hal. 30-43.

[29]Mohammad Adnan, *Pola Asuh,* hal. 67-81.

[30]Septia Restiani, dkk., "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak di Kelompok A Paud IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara" *Potensia*, Vol. 2, No. 1, (2017). hal. 23-32.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua dengan cara memberikan kebebasan penuh kepada anak, sehingga anak dibebaskan berkembang dengan batasan-batasan yang mereka miliki. Pola asuh ini menyebabkan anak tidak dapat mengontrol diri, tidak ingin patuh dan sulit terlibat dalam aktivitas lingkungan sekitar.

Adapun ciri yang dimiliki dalam pola asuh ini, yaitu:

a) Orang tua memberikan kebebasan seluas-luasnya tanpa memberikan batasan. Sehingga anak mengatur tingkah lakunya yang diinginkan dan membuat keputusan sendiri sesuka hati tanpa adanya arahan dari orang tua.
b) Kurangnya perhatian, aturan serta kontrol yang diberikan orang tua terhadap anak.
c) Selalu menyetujui apa keputusan anak tanpa melihat sisi negatif yang ada.[31]

c. Faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam keluarga

Dalam sebuah keluarga pasti memiliki perbedaan dalam pola asuh yang diterapkan dalam lingkup keluarganya dengan pola asuh di dalam keluarga yang lainnya. Sehingga anak yang tumbuh dalam satu keluarga akan berbeda sikap serta perilakunya dengan anak yang tumbuh dari keluarga lainnya.

[31]Rofiqoh Firdausi dan Nanik Ulfa, *Pola Asuh*, hal. 133-145.

Menurut Kholilullah[32] adapun faktor yang mempengaruhi mengapa pola asuh dalam satu keluarga berbeda dengan pola asuh dalam keluarga yang lain.

1) Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor-faktor yang bersumber atau berasal dari dalam diri orang tua itu sendiri yang dapat mempengaruhi bagaimana pola asuh anak yang diterapkan dalam keluarga.

a) Keturunan (hereditas)

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perkembangan individu adalah keturunan. Karena pada dasarnya sebuah keluarga yaitu sepasang suami dan istri akan berusaha melahirkan seorang anak yang baik agar dapat meneruskan warisan (jabatan, harta, agama, kebudayaan dan segala bentuk yang dapat diwariskan) apa yang dimiliki oleh orang tuanya. Watak orang tua merupakan potensi yang dimiliki yang berbentuk fisik atau psikis yang diberikan orang tua kepad anaknya.

b) Usia orang tua

Usia orang tua memberikan pengaruh terhadap pola asuh yang diberikan, karena apabila jarak umur antara orang tua dan anak cenderung lebih sedikit maka orang tua pun lebih demokratis dalam pola asuhnya. Apabila jarak orang tua dan anak terlampau jauh maka

[32]M. Arsyad Kholilullah, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial", *Aktualita*, Vol. 10, No. 2, (Desember, 2020), hal. 66-88.

orang tua pun kurang dalam memahami tentang anaknya karena jauhnya perbedaan budaya yang dialami.

c) Gender orang tua

Pada jenis gander juga terdapat perbedaan dalam mengasuh anak, karena ketika orang tua perempuan (ibu) lebih memahami tentang bagaimana anaknya, tapi orang tua laki-laki (ayah) lebih memberikan materi yang dibutuhkan seorang anak.

d) Usia anak

Dalam pola asuh keluarga, usia anak dapat menentukan pola asuh apa yang dapat diterapkan dalam keluarga. Ketika seorang anak masih dalam usia anak-anak orang tua memberikan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Tapi ketika anak sudah beranjak dewasa dan dapat bermusyawarah maka orang tua menerapkan pola asuh demokratis.

e) Gender anak

Ketika orang tua memiliki anak perempuan, peraturan yang diberikan lebih ketat dan tegas dibanding ketika orang tua memiliki anak laki-laki, lebih terkesan bebas tetapi tetap diarahkan.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang bersumber dari luar diri orang tua yang dapat mempengaruhi pola asuh anaknya.

a) Budaya

Budaya atau kebiasaan masyarakat dalam membentuk pola asuh anaknya dapat mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anaknya. Karena orang tua tersebut beranggapan bahwa pola yang diberikan orang tua lainnya memiliki keberhasilan menuju kematangan, sehingga cara-cara tersebut dilakukan agar dapat membentuk anak menjadi lebih baik.

b) Pengetahuan orang tua

Pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak juga sangat memberikan pengaruh kepada pembentukan karakteristik anak. Karena semakin rendah pengetahuan terhadap pola asuh anak maka semakin rendah juga pemahaman orang tua terhadap anaknya. Tetapi apabila orang tua memiliki pemahaman yang cukup tentang pola asuh anak, maka orang tua juga dapat memahami tentang anaknya dalam perkembangan kepribadian dan perilaku anaknya.

c) Status sosial ekonomi

Latar belakang sosial ekonomi orang tua memberikan pengaruh bagaimana pola asuh diterapkan dalam keluarga, apabila sosial ekonomi rendah atau menengah kebawah, maka orang tua cenderung lebih keras, kurangnya toleransi kepada anak, dibandingkan apabila orang tua memiliki status sosial ekonomi menengah keatas.

d) Lingkungan

Lingkungan menjadi penentu bagaimana anak dibentuk kepribadiannya serta perilaku sosial budaya seorang anak. Karena apabila lingkungan sekitar cukup mendukung dengan sosial budaya yang baik maka anak pun memiliki kemungkinan akan menjadi pribadi yang baik. Tetapi, apabila lingkungan sekitar tidak memberikan sosial budaya yang kurang baik, maka hal tersebut dapat menghambat dalam berkembang menjadi seorang anak yang baik dalam perilaku sosialnya.

d. Urgensi pola asuh dalam keluarga

Pola asuh dalam keluarga memiliki urgensi yang berguna untuk membentuk karakter anak, karena keluarga merupakan wadah pendidikan, norma, nilai dan perilaku dari orang tua yang turun kepada anak-anaknya. Seorang anak akan tumbuh berkembang baik atas dasar bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Pola asuh yang diberikan memiliki peranan penting untuk memberikan pengembangan kepada pribadi anak. Orang tua yang memberikan perawatan penuh dengan kasih sayang serta tentang nilai-nilai kehidupan berguna untuk mempersiapkan anaknya agar menjadi pribadi yang sehat.[33]

[33]Hari Harjanto Setiawan, "Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak", *Sosio Informa*, (Desember,2014), hal. 284-300.

e. Manfaat pola asuh dalam keluarga

Pola asuh dalam keluarga memiliki banyak manfaat untuk menunjang seorang anak agar dapat bertumbuh kembang dengan baik. Menurut Pambayun[34] ada beberapa manfaat pola asuh dalam keluarga, yaitu:

1) Hubungan yang dekat antara anak dan orang tua

Dalam pola asuh yang baik, interaksi yang positif serta pandangan positif akan membantu dalam perkembangan meningkatkan rasa kepercayaan antara anak dan orang tua dan mempererat hubungan antara keduanya.

2) Komunikasi efektif antara orang tua dan anak

Komunikasi merupakan sebuah kunci utama dalam pola asuh. Karena dengan berkomunikasi orang tua dan anak saling mengerti tentang perasaan yang dirasakan satu dengan lainnya sehingga menciptakan hubungan yang harmonis karena dapat saling mengerti tentang yang dirasakan.

3) Kepercayaan serta kebahagiaan anak

Apabila dalam hubungan keluarga, orang tua dan anak berfokus untuk membentuk rasa kepercayaan serta komunikasi yang positif, maka tingkat kebahagiaan yang tercipta juga membantu dalam pembentukan suatu perilaku positif,

[34]Dewi Sekar Pembayun, "*Apa Itu Pola Pengasuhan Positif dan Manfaatnya Bagi Anak*", dikutip dari tirto.id: *https://tirto.id/apa-itu-pola-pengasuhan-positif-dan-manfaatnya-bagi-anak-f4TL* tanggal 1 Desember 2023.

Adapun manfaat pola asuh dalam keluarga menurut *Benefits Of Positive Parenting*[35] yaitu:

1) *Stronger parent-child relationship* (hubungan yang kuat antara orang tua dan anak)

Dengan memiliki hubungan yang kuat, anak memiliki rasa nyaman untuk bertanya, komunikasi, bertukar pikiran karena ketika seorang anak beranjak dewasa, anak akan mengalami kehidupan sosial yang kompleks sehingga anak tidak selamanya menginginkan orang tua untuk berada dalam fase perkembangannya. Tetapi apabila orang tua telah memberikan landasan yang positif maka anak pun akan bersedia mengkomunikasikan segalanya.

2) *More effective communication (*komunikasi yang lebih efektif)

Komunikasi antara orang tua dan anak, yang dilakukan sejak dini, maka dapat mendukung hubungan yang positif yang dapat mempermudah komunikasi seiring pertumbuhan anak. Komunikasi yang baik sejak dini, bisa dimulai dengan membaca bersama, bersikap perhatian kepada anak. Karena nada suara, kontak mata serta kontak fisik orang tua dapat memberikan pengaruh positif bagi anak.

3) *Self-esteem and happiness* (harga diri dan kebahagiaan)

[35]*Benefits Of Positive Parenting*. Dikutip dari RSGC: *https://www.rsgc.on.ca/news-detail?pk=998751&fromId=248258 tanggal 1 Desember 2023.*

Dalam pendekatan ini, orang tua akan terbantu dalam menghindari perselisihan kepada anaknya. Karena pola pandang yang terbentuk lebih bahagia serta orang tua mencegah anak untuk merasakan beban pikiran-pikiran yang negatif. gagasan pola asuh positif bisa mendatangkan kebahagiaan dan mengurangi stres pada orang tua, karena orang tua dapat mengubah reaksi negatifnya terhadap pikiran anak yang negatif menjadi pikiran positif.

4) *Negative behaviour diminishes* (kurangnya perilaku negatif)

Dalam pola asuh keluarga, orang tua pasti memiliki tantangan, apapun strategi yang digunakan dalam membesarkan anak. Namun, usaha positif yang dilakukan dalam mengasuh anak akan membuahkan hasil yang positif juga dengan jangka waktu yang panjang. Karena telah tertanamnya nilai-nilai positif yang diberikan sejak dini sehingga memberikan sedikit ruang untuk melakukan perilaku yang negatif.

3. Perilaku sosial

a. Pengertian perilaku sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia yang lainnya, sehingga manusia melakukan interaksi yang menimbulkan tanggapan atau perilaku terhadap manusia lain yang saling memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Hasil dari peristiwa tersebut disebut sebagai perilaku sosial.

Perilaku sosial merupakan perilaku umum yang dimaksudkan kepada individu dalam masyarakat atau sebuah respons terhadap stimulus yang diberikan oleh seseorang yang dapat diterima atau tidak oleh sebuah kelompok. Perilaku sosial dapat ditunjukkan dengan sikap, keyakinan, kenangan, tindakan, perasaan dan rasa hormat kepada orang lain.

Perilaku sosial merupakan tanggapan alami yang timbul dengan cara spontan dalam hubungan antara manusia. Menurut Burrhus Frederic Skinner (B.F. Skinner) dalam Jurnal Ilmu Sosiatri karya Satriono pada tahun 2022, "Perilaku sosial merupakan perilaku yang dapat diamati atau dilihat secara langsung dari faktor lingkungannya".[36]

Dengan penjelasan di atas, perilaku sosial dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas timbal balik antara dua individu atau lebih yang berupa sikap, keyakinan, kenangan, perasaan atau faktor lingkungan lainnya yang melibatkan aktivitas fisik dan psikis seseorang yang dapat diamati secara langsung.

b. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial

Dalam setiap perilaku sosial pasti ada faktor-faktor yang mendukung manusia untuk melakukan sesuatu. Sehingga ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku seorang manusia yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[37]

[36]Satriono, *Perilaku sosial,* hal.9

[37]Syamsu Yusuf, "Psikologi Remaja". In *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri manusia atau yang telah dibawa sejak manusia itu lahir yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan.

Adapun faktor internal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual

Dalam perilaku sosial, kecerdasan emosional seseorang sangat mempengaruhi. Karena dengan adanya kecerdasan emosional, seseorang dapat mempertimbangkan segala aspek sosial dengan baik dan matang. Sehingga kecerdasan emosional dapat membantu seseorang untuk menjalin relasi dengan orang lain. Kecerdasan intelektual juga memiliki pengaruh yang penting dalam perilaku sosial seseorang karena dengan ingatan dan pikiran yang memberikan ide-ide, keyakinan serta pertimbangan menjadi dasar sosial seseorang terhadap perilaku sosialnya.

b) Motivasi

Motivasi adalah sebuah kekuatan dorongan yang berasal dari diri sendiri atau orang lain yang bertujuan untuk membangkitkan aktivitas makhluk hidup dan mengarahkan menuju tujuan tertentu yang telah tersusun. Dalam hal ini, motivasi berperan sebagai alasan seseorang melakukan suatu pekerjaan.

c) Agama

Agama merupakan peranan penting dalam mempengaruhi faktor sosial seseorang. Seseorang yang memiliki pemahaman serta ketaatan terhadap agamanya akan memiliki perilaku sosial yang baik. karena pada dasarnya setiap agama selalu mengajarkan tentang hal kebaikan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang. Adapun faktor eksternal yang dimaksud adalah

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang utama dan paling dekat dengan kehidupan seseorang. Dalam keluarga juga manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan orang lain. Dalam suasana rumah anak-anak mendapatkan kecenderungan serta emosi. Karena apabila suasana rumah penuh cinta dan kasih, ketenangan serta keharmonisan maka anaka-anak akan merasa aman, nyaman, percaya diri sehingga terlihat dalam dirinya memiliki pribadi yang stabil. Tetapi apabila suasana rumah tampak tidak harmonis, penuh dengan ketegangan, hubungan satu dan lainnya tidak terjalin dengan baik maka hal itu dapat mengakibatkan anak-anak memiliki rasa trauma, pribadi yang tidak stabil dan tidak memiliki kepercayaan diri yang penuh dan dapat memberikan adaptasi yang buruk pada dirinya dan orang lain.

b) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup secara berdampingan dengan menjalankan interaksi sosial. Manusia yang hidup berdampingan dengan manusia yang lainnya akan memberikan pengaruh dan saling mempengaruhi. Dengan lingkungan masyarakat juga manusia bisa membentuk pribadi yang baik karena dalam lingkungan masyarakat terdapat wadah untuk manusia berkembang seperti organisasi sosial, budaya, ekonomi agama dan masih banyak lagi. Pola perilaku sosial seseorang akan terlihat dengan bagaimana manusia itu hidup di lingkungan masyarakat sekitarnya sehingga derajat perkembangan perilaku seseorang dan kesadaran bersosialisasi seseorang berkaitan pada derajat perilaku sosial masyarakatnya, karena perilaku sosial terbentuk dari interaksi sosial yang dilakukan oleh individu.

c. Bentuk dan jenis perilaku sosial

Bentuk dan jenis perilaku sosial dapat dilihat dari cara seseorang menunjukkan sikap sosialnya. Menurut Suharyat "Sikap merupakan cara reaksi seseorang terhadap suatu situasi yang sedang dihadapi. Sedangkan sikap sosial adalah kecenderungan seseorang dalam bereaksi atau bertindak pada suatu kondisi, objek, lingkungan atau orang lain baik itu positif atau negatif serta berhubungan dengan mental dan emosional seseorang".[38]

[38]Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini, "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013", *Madani Institut*, Vol. 6, No. 1 (Maret,2017), hal. 62.

Menurut Syamsul [39] perilaku sosial dapat ditinjau dari sifat serta pola respon seseorang, yaitu:

1) Kecenderungan perilaku peran

a) Sifat pemberani dan penakut secara sosial

Seseorang dengan sifat pemberani secara sosial akan mempertahankan argumen yang dimiliki serta membela haknya, tanpa rasa malu atau tidak takut melakukan perbuatan sesuai norma masyarakat untuk mengedepankan kepentingan diri. Sedangkan sifat penakut menunjukkan perilaku sebaliknya, seperti kurang dalam mempertahankan argument, malu dan takut dalam mengedepankan kepentingannya.

b) Sifat berkuasa dan sifat patuh

Seseorang dengan sifat berkuasa secara sosial akan berperilaku tegas dalam bertindak, mengarah kepada kekuatan, percaya diri dalam segala hal, berkeinginan keras, sering memberikan perintah. Sedangkan sifat patuh menunjukkan perilaku sebaliknya, kurangnya ketegasan dalam bertindak, tidak mengarah kepada kekuatan, kurang percaya diri.

c) Sifat inisiatif dan pasif secara sosial

Seseorang dengan sifat inisiatif secara sosial suka memberikan saran terhadap suatu pertemuan tertentu, tidak memandang latar

[39]Bambang Syamsul Arifin, "*Psikologi Sosial*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

belakang seseorang, suka bekerja dalam kelompok, dan bisa mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat pasif berbanding terbalik dengan sifat inisiatif yaitu kurang dalam memberikan masukan serta saran dalam pertemuan, lebih cenderung pendiam dan kadang dalam memiliki inisiatif terhadap hal lain.

d) Sifat mandiri dan bergantung

Seseorang dengan sifat mandiri akan melakukan sesuatu hal dengan dirinya sendiri, seperti membuat rancangan rencana, melakukan dengan cara yang dimilikinya sendiri, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat seseorang yang ketergantungan lebih condong melakukan sesuatu harus dengan orang lain, harus meminta saran dan dukungan kepada orang lain dan kondisi emosionalnya cukup labil.

2) kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

a) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Seseorang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain akan memiliki prasangka yang baik terhadap orang lain, dapat dipercaya, menghargai kelebihan yang dimiliki orang lain, memiliki rasa tulus, pemaaf. Sementara sifat yang ditolak sering mencari kesalahan orang lain dan tidak menghargai kelebihan seseorang.

b) Senang bergaul dan tidak senang bergaul

Seseorang yang senang bergaul akan memiliki hubungan sosial yang lebih baik dari pada yang tidak senang bergaul, senang Bersama

dengan orang lain, dan senang berpergian. Sedangkan seseorang yang tidak suka dalam bergaul akan melakukan hal yang sebaliknya, cenderung pendiam Ketika bertemu orang lain, dan kurang memiliki hubungan sosial yang baik.

c) Sifat ramah dan tidak ramah

Seseorang dengan sifat ramah senang bersosialisasi, terbuka, memiliki sikap yang hangat, ceria dan mudah bergaul dengan orang lain. Sedangkan sifat tidak ramah condong melakukan sifat sebaliknya.

d) Simpatik dan tidak simpatik

Seseorang dengan memiliki sifat simpatik akan melakukan hal tentang kepedulian terhadap keinginan orang lain dan perasaan orang lain, bermurah hati dan membela orang-orang yang lemah atau tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik akan melakukan hal sebaliknya.

3) kecenderungan perilaku ekspresif

a) Sifat bersaing dan tidak bersaing

Seseorang dengan sifat bersaing akan menganggap segalanya adalah lawan dan hubungan sosial yang dijalin merupakan sebuah kompetisi yang harus dikalahkan. Sementara sifat tidak bersaing akan melakukan hal yang sebaliknya yaitu menganggap segala hubungan sosial adalah teman bukan sebagai lawannya.

b) Sifat agresif dan tidak agresif

Seseorang dengan sifat agresif akan menyerang orang lain secara langsung atau tidak langsung, memiliki dendam, tidak patuh kepada seorang pemimpin, suka berselisih terhadap orang lain. Sedangkan seseorang dengan sifat tidak agresif lebih memiliki sifat tenang dan melakukan sifat sebaliknya dari sifat agresif.

c) Sifat tenang secara sosial

Seseorang dengan sifat tenang biasanya memiliki sifat pemalu, ragu dalam bertindak, tidak nyaman jika memiliki perbedaan terhadap orang lain, dan kurang percaya diri apabila berhadapan dengan orang banyak.

d) Sifat pamer dan tidak pamer

Seseorang dengan sifat pamer haus akan pengakuan, sering berlebihan atas sesuatu yang dimiliki, mencari perhatian sedangkan seseorang dengan sifat tidak pamer cenderung rendah hati terhadap apa yang dimilikinya.

4. Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa

a. Hubungan mata kuliah Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial mahasiswa

Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah bagi seorang mahasiswa dalam membentuk perilaku mahasiswa. Maka dari itu, Perguruan Tinggi Islam menghadirkan mata kuliah Pendidikan Agama Islam karena sadar bahwasanya penting bagi mahasiswa untuk mendalami ilmu agama.

Pendidikan Agama Islam membantu mahasiswa dalam pembentukan karakter yang baik, menghargai perbedaan, mengajarkan toleransi, meningkatkan spiritualitas, membantu dalam menghadapi tantangan moral, menjaga identitas sebagai seorang muslim dan keberagaman budaya. Sehingga Pendidikan Agama Islam harus menjadi bagian yang melekat dari kurikulum perguruan tinggi agar dapat menciptakan mahasiswa yang berintegritas tinggi dan mampu berkontribusi aktif dan positif dalam masyarakat.[40]

1) Membentuk mahasiswa berkarakter

Pendidikan Agama Islam dalam perguruan tinggi mempunyai urgensi yaitu untuk membentuk mahasiswa agar memiliki karakter yang baik. Pendidikan agama mengajarkan mahasiswa agar dapat memiliki nilai-nilai moral seperti keadilan, kasih sayang, kejujuran, bertanggung jawab atas pekerjaannya, memiliki integritas, menghormati orang lain, kepedulian sosial, dan memiliki kerendahan hati. Dengan memiliki nilai moral, mahasiswa kan menjadi pribadi yang sadar akan pentingnya nilai moral dalam kehidupan dan mengaplikasikannya dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

2) Membentuk mahasiswa moderat

[40]Azwar Nasarudin, dkk,"*Urgensi Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi*". (Padang: CV. Gita Lentera 2023), hal.4

Dalam perguruan tinggi, mahasiswa banyak menemui perbedaan-perbedaan yang berada di sekelilingnya, mulai dari adat, istiadat, suku, budaya, dan masih banyak lagi, sehingga Pendidikan Agama Islam membantu mahasiswa dalam pembentukan sikap toleransi dan menghargai perbedaan agar terciptanya lingkungan kampus yang inklusif dan harmonis.

Pendidikan Agama Islam juga membantu dalam memberikan pemahaman tentang Agama Islam agar mahasiswa dapat menghindari pemahaman radikalisme yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Dan Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan bagaimana berpikir kritis dan objektif dalam memahami agama agar mahasiswa tidak mudah terpengaruh dalam pemahaman yang sempit dan terbatas.

3) Membentuk benteng mahasiswa

Dalam era globalisasi ini, banyak memberikan perubahan dalam aspek kehidupan secara cepat dan kompleks termasuk dalam dunia Pendidikan, sehingga Pendidikan Agama Islam dapat menjadi benteng bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan yang terjadi.

Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan keadilan agar mahasiswa dapat menjadi insan yang memiliki landasan moral yang kuat, yang mampu menghadapi tekanan serta godaan yang ada dalam lingkungan globalisasi.

Pendidikan Agama Islam juga membantu memberikan pemahaman yang kuat akan ajaran agama dan keyakinan agar mahasiswa dapat membedakan antara yang benar dan salah dalam berbagai macam ideologi yang muncul dan pandangan hidup diera globalisasi.

Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dan alam semesta yang mana di zaman globalisasi ini sering terjadi pengabaian terhadap lingkungan dan rendahnya toleransi, ketimpangan sosial, dan konflik antarbudaya yang terjadi akibat kurangnya pemahaman mendalam tentang hubungan manusia dengan sesama manusia.

4) Mengembangkan spiritualitas mahasiswa

Perguruan tinggi seringkali menjadi sebuah masa transisi bagi mahasiswa untuk menemukan makna kehidupan dan tujuan hidup. Sehingga Pendidikan Agama Islam membantu mahasiswa dalam membangkingkat spiritualitasnya agar mahasiswa bisa mencari makna hidup yang lebih bermakna.

Pengembangan spiritualitas mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui mata kuliah, kegiatan keagamaan, pengembangan dalam organisasi keIslaman, dan pembinaan spiritual oleh dosen atau pembimbing akademik, yang mana pengembangan spiritual akan berdampak positif dalam pembentukan karakter dan kepribadian mahasiswa yang baik.

5) Menjaga identitas budaya

Pendidikan agama Islam dan identitas budaya saling berkaitan karena Islam tidak hanya agama, tetapi merupakan dari bagian identitas budaya suatu masyarakat. Pendidikan Agama Islam membantu dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang menjadi bagian dari budaya tersebut. Sehingga pendidikan agama dan identitas budaya saling melengkapi dan saling mempengaruhi. Pendidikan agama membantu mempertahankan dan memperkuat identitas budaya sedangkan identitas budaya memberikan pengaruh dengan memberikan konteks dan kerangka budaya yang memiliki ciri tersendiri.

b. Hubungan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial

Keluarga merupakan unit dasar dalam masyarakat yang terdiri dari individu yang memiliki hubungan darah, perkawinan ataupun adopsi. Keluarga juga merupakan sebuah lingkungan yang di mana seseorang pertama kali diperkenalkan terhadap dunia sekitar. Sehingga pola asuh dalam keluarga memiliki hubungan yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang, seperti:

1) Pembentukan nilai dan akhlak

Keluarga merupakan wadah pertama untuk seseorang mulai belajar bagaimana nilai-nilai norma serta akhlak yang mengatur bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sosial. Pola asuh yang konsisten membantu bagaimana cara menanamkan nilai-nilai positif seperti

tanggung jawab, kejujuran, toleransi sehingga dapat menjadi pondasi penting untuk membentuk perilaku sosial yang baik bagi mahasiswa.

2) Pengembanagan kemandirian dan keterampilan sosial

Dengan menerapkan pola asuh yang baik, mahasiswa dapat belajar bagaimana menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Mahasiswa juga belajar bagaimana berketerampilan sosial seperti melakukan komunikasi yang efektif, berkolaborasi serta penyelesaian konflik yang baik dalam interaksi sosial.

3) Pembelajaran perilaku positif

Pola asuh yang diperkuat dalam perilaku positif akan menghasilkan perilaku positif juga seperti kerjasama, sikap terbuka terhadap perbedaan, kejujuran dan rasa hormat terhadap orang lain. Sehingga seseorang bisa belajar untuk meniru perilaku yang dipraktekan oleh orang tua dan anggota keluarga yang lainnya.

4) Penanaman empati dan kepedulian sosial

Lingkungan keluarga yang memiliki kasih serta empati yang penuh dapat membantu seseorang untuk mengembangkan kemampuannya dalam memahami perasaan serta pengalaman orang lain. Ini menjadi dasar seseorang untuk memiliki kepedulian sosial serta kemauan dalam membantu orang lain di kehidupan sehari-hari.

5) Pengaruh terhadap konsep diri

Interaksi positif serta dukungan yang diberikan keluarga dapat membantu seseorang dalam membangun kepercayaan diri serta harga diri. Pola asuh yang dipenuhi kasih juga membantu untuk mengembangkan gambaran diri untuk menjadi seorang yang positif yang selanjutnya dapat memberikan pengaruh positif lewat interaksi dengan dunia di sekitarnya.

6) Membentuk karakter moral

Pola asuh yang didasari dengan menekan moralitas akan membantu seseorang membentuk karakter moral. Seseorang akan belajar bagaimana mengambil keputusan yang baik serta bertanggung jawab bahkan dalam situasi yang sulit.

7) Menanamkan nilai agama serta spiritualitas

Bagi sebuah keluarga yang mampu menerapkan ajaran agama dalam pola asuh keluarga, maka seseorang mampu belajar untuk mengetahui cara menghargai nilai-nilai spiritual dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Hubungan mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa

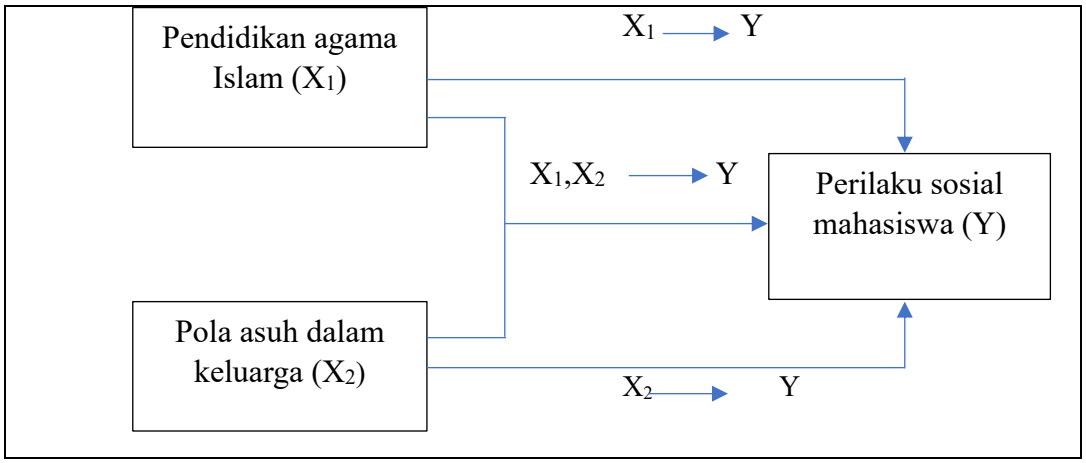
Hubungan antara mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan, karena keduanya memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter seseorang, nilai serta sikap seorang mahasiswa dalam kehidupan sosial.

Dengan melihat pemaparan antara hubungan mata kuliah Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial dan hubungan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial memberikan kesimpulan bahwa mata kuliah pendidikan agama Islam dan pola asuh dalam keluarga saling melengkapi serta memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter serta moral mahasiswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menjelaskan tentang keterkaitan antara teori satu dengan teori yang lainnya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu:

Gambar 2. 1 kerangka berpikir



Dalam kerangka berpikir di atas dapat disimpulkan, bahwa:

1. Pendidikan Agama Islam mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa
2. Pola asuh dalam keluarga mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa
3. Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan permasalahan dalam penelitian. Hipotesis disebut jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan fakta yang terdapat dalam teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang dihasilkan dari pengumpulan data.[41]

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) :
   a. Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
   b. Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
   c. Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Hipotesis Nol (H_o) :
   a. Tidak Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

[41]Siti Maisaroh Danuri, "*Metodologi Penelitian Pendidikan",* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hal.55

b. Tidak Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

c. Tidak Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi yang bertujuan untuk menemukan sebab-akibat yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala serta fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang memberikan perubahan terhadap variabel bebas secara keseluruhan yang telah terjadi.[42]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berasal dari sebuah teori yang digunakan untuk menguji serta membuktikan suatu kebenaran teori tersebut dengan pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian dan menggunakan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.[43]

---

[42]Widarto, "*penelitian ex post facto",* Dikutip dari: https://staffnew.uny.ac.id/upload/131808327/pengabdian/8penelitian-ex-post-facto.pdf. Pada tanggal 6 Desember 2023.

[43]Siti Maisaroh Danuri, *"Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Yogyakarta: Samudra Biru,2019), hal.55

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 dan objek penelitian di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang No.Km. 14,5, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang memiliki variasi nilai atau mempunyai lebih dari satu nilai. Variabel menjadi pusat penelitian kuantitatif karena dengan variabel para peneliti bisa menjelaskan serta menguji keterkaitan antara dua variabel atau lebih.[44]

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (X_1) : Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam
b. Variabel bebas (X_2) : Pola Asuh Dalam Keluarga
c. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Sosial Mahasiswa

[44]Prof. Dr. H. Djaali, "Metodologi Penelitian Kuantitatif" (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), hal.19

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan sebuah batasan dalam cara pengukuran suatu variabel yang akan diteliti. Definisi operasional berfungsi agar dapat mempermudah serta menjaga konsistensi pengumpulan data serta menghindarkan perbedaan pemahaman dan juga memberikan batasan ruang lingkup variabel yang diteliti.[45]

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam, Pola Asuh Dalam Keluarga dan Perilaku Sosial.

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha untuk memberikan pemahaman, pembelajaran, dan penghayatan kepada peserta didik atau suatu kelompok atas kandungan nilai-nilai agama Islam yang bersumber dari pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits nabi agar dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari dan dapat menjadikannya sebagai *way of life* umat Islam. Dalam universitas Islam Indonesia Yogyakarta, mata kuliah Pendidikan Agama Islam menjadi mata kuliah wajib universitas yang diampu pada semester satu atau semester awal perkuliahan. Dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam, banyak cabang pelajaran agama Islam yang dipelajari, mulai dari akidah dan akhlak, tauhid, fiqh, dan masih banyak lagi, yang bertujuan untuk menanamkan keimanan serta

[45]Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan", *Al-Fatonah: Jurnal Pendidikan dan KeIslaman*, Vol. 1, No. 1, (April,2021), hal. 350

penguatan iman terhadap diri mahasiswa. Sehingga Pendidikan Agama Islam dalam sebuah universitas menjadi sebuah mata kuliah wajib, agar mahasiswa dapat mendalami nilai-nilai agama Islam serta menjauhkan diri dari hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, mampu membedakan perilaku baik dan buruk, dan bisa menjadi manusia yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Dengan lingkup universitas yang luas dan terdapat berbagai macam suku, bangsa budaya dalam satu wadah lembaga pendidikan menjadikan eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam Universitas Islam lebih menonjol. Sehingga judul penelitian ini adalah pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penelitian dengan melibatkan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Peneliti meneliti pada perilaku sosial mahasiswa apakah sesuai dengan apa yang telah diajarkan di mata kuliah Pendidikan Agama Islam atau ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa.

b. Pola asuh dalam keluarga

Pola asuh dalam keluarga merupakan cara orang tua untuk mendidik anaknya, menerapkan peraturan, serta membimbing anaknya untuk menjadikan anak memiliki perilaku yang baik terhadap orang lain. Pola asuh positif yang diterapkan dalam rumah akan

menghasilkan anak berperilaku positif, demikian apabila pola asuh yang diterapkan berupa perilaku negatif, besar kemungkinan anak pun tumbuh dengan memiliki perilaku yang negatif.

Pola asuh dalam keluarga dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang dipegang sepenuhnya oleh orang tua. Anak harus mengikuti segala arahan yang diberikan dan anak tidak diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri.
2) Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang dipegang secara adil oleh orang tua dan anak, sehingga anak juga memiliki rasa keterlibatan dalam keluarga. Pola asuh demokratis memberikan keleluasaan antara orang tua dan anak untuk menyampaikan masukan serta kritik kepada satu dan lainnya, sehingga orang tua dan anak dapat saling mengerti perasaan satu dengan yang lainnya.
3) Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang dipegang sepenuhnya oleh sang anak. Orang tua membebaskan anaknya tanpa memberikan ruang batasan kepada anaknya. Anak tidak mendapatkan arahan, perhatian serta dibiarkan untuk mengambil keputusan secara sendiri. Ini menyebabkan anak mudah terjerumus dalam perilaku negatif karena orang tua tidak berperan penuh dalam mengasuh anak.

c. Perilaku sosial

Perilaku sosial merupakan sebuah aktivitas timbal balik antara dua individu atau lebih yang berupa sikap, keyakinan, kenangan, perasaan atau faktor lingkungan lainnya yang melibatkan aktivitas fisik dan psikis seseorang yang dapat diamati secara langsung. Perilaku sosial dalam lingkup universitas dapat ditemui dengan mudah, seperti kolaborasi dalam proyek studi yang melibatkan dua orang atau lebih dalam satu kelompok untuk menyelesaikan sebuah tugas yang telah diberikan. Dalam kelompok tersebut kita dapat melihat bagaimana perilaku sosial antara satu orang dengan yang lainnya, bagaimana komunikasi yang terjalin dan bagaimana sistem kerja sama yang diberlakukan, apakah sama-sama mendapatkan apa yang diharapkan atau tidak. Maka apabila seseorang dalam kelompok tersebut melakukan hal yang sudah ditentukan dan sesuai dengan norma yang ada maka sikap yang dimilikinya mencerminkan bagaimana ia berperilaku dengan orang lain, dan apabila seseorang melakukan hal yang membuat rugi orang lain dan tidak bertanggung jawab dengan apa yang telah disepakati maka dapat dipastikan bahwa dia memiliki perilaku sosial yang kurang baik.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian.[46]

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang berjumlah 141 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang memberikan pandangan umum dari populasi penelitian serta memiliki karakteristik yang sama dengan populasi sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.[47] Menurut Arikunto, 2013 [48] populasi pada penelitian apabila kurang dari 100, maka seluruh populasi tersebut menjadi sampel penelitian. Tetapi jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 15%-25%. Dengan penjelasan tersebut peneliti mencoba untuk mengambil 30% dari jumlah populasi yaitu 141 x 30% = 42,3, sehingga dibulatkan menjadi 50 sampel dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Proportional Random sampling* yang mana pengambilan sampel dari

[46]Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, "*Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen", (*Yogyakarta: Deepublish,2020), hal.11.

[47]*Ibid,* hal.12.

[48]Suharsimi Arikunto, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D" *Alfabeta: Bandung*, (2013).

anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian merupakan alat yang akan digunakan peneliti untuk mengukur data yang akurat yang berguna untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang telah dikumpul secara sistematis serta objektif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.[49]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat secara terstruktur. Para responden diminta untuk memberikan jawaban mengenai kuesioner yang diberikan dengan jawaban yang telah disediakan.[50]

Kuesioner yang disajikan kepada responden bersifat tertutup agar dapat menjaga kerahasiaan sera mengungkap jawaban responden tentang dirinya yang bersifat privasi dan dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran dalam penelitian. Skala

[49]Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif", *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan KeIslaman*. Vol. 4, No.1 (2016), Hal. 63.

[50]Ardiansyah, dkk., "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.2 (Juli,2023), hal.5.

likert merupakan skala yang digunakan untuk dapat mengukur pendapat, sikap, persepsi serta fenomena sosial lainnya. Skala likert yang biasa digunakan adalah skala likert dengan lima kategori dengan model dua pernyataan atau pertanyaan yaitu positif dan pernyataan atau pertanyaan negatif.[51]

Adapun bentuk penskoran jawaban dari pernyataan positif dan negatif yang dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 skala likert

Pernyataan negatif (*unfavourable*)		Pernyataan positif (*favourable)*	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	5	Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	4	Tidak setuju	2
Netral	3	Netral	3
Setuju	2	Setuju	4
Sangat setuju	1	Sangat setuju	5

Adapun gambaran kisi-kisi instrumen penelitian pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi pendidikan agama Islam universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Tabel 3. 2 instrumen penelitian

[51]Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode,* hal.28

Variabel penelitian	Indikator	No. item		Jumlah item
		favorable	*unfavorable*	
Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (X_1)	1. Memahami konsep Pendidikan AgamaIslam	1,2,	3,4	4
	2. Metode penyampaian mata kuliah Pendidikan Agama Islam	5,6,	7,8	4
	3. Ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam	9,10,	11,12	4
	4. Penerapan ilmu Pendidikan AgamaIslam dalam kehidupan sehari-hari	13,14	15,16	4
	5. Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan sosial	17,18,	19	3

		Jumlah		**19**
Pola asuh dalam keluarga (X_2)	1. Pola asuh otoriter	20,21	22,23	4
	2. Pola asuh demokratis	24,25	26,27	4
	3. Pola asuh permisif	28,29	30,31	4
		Jumlah		**12**
Perilaku sosial (Y)	A. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial	32,33,35,36	34	5
	B. Kecenderungan perilaku peran	37,40,41,43	38,39,42,44	8
	C. Kecenderungan dalam hubungan sosial	45,47,49,51	46,48,50,52	8
	D. Kecenderungan perilaku ekspresif	54,56,57,59	53,55,58	7
		Jumlah		**28**

Sumber: dimodifikasi dari pengembangan teori yang ada di dalam penelitian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu proses alat ukur yang dilakukan seorang peneliti untuk mengukur benar atau tidaknya instrumen pernyataan atau

pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Apabila dalam penelitian, peneliti ingin mengukur seberapa besar pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa maka instrumen yang digunakan harus bisa mengukur dengan benar tentang mata kuliah Pendidikan Agama Islam, pola asuh dalam keluarga dan perilaku sosial mahasiswa sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Tolak ukur yang digunakan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r-hitung (*pearson correlation*) dengan nilai r-tabel.[52]

Adapun kriteria pengujian uji validitas yaitu:

a. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
b. Jika r hitung < r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan *invalid.*

Dalam uji validitas, peneliti menggunakan metode *korelasi product moment* dengan persamaan rumus:

$$r_{xy}=\frac{n\Sigma XY-(\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(n\Sigma X^2)-(\Sigma X)^2\}\{(n\Sigma Y^2)-(\Sigma Y)^2\}}}$$

dengan keterangan sebagai berikut:

r_{xy} : koefisien validitas (*korelasi product moment*)

N : banyaknya peserta tes

ΣXY : jumlah hasil perkalian antara skor variabel X dan Skor Variabel Y

ΣX : jumlah seluruh skor variabel X

[52]Budi Darma, "*Statistika Penelitian Menggunakan SPSS",* (DKI Jakarta: Guepedia, 2021), hal. 7

ΣY : jumlah seluruh skor variabel Y

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya serta terbebas dari kekeliruan dalam pengukuran (*measurement error*). Dalam uji reliabilitas, tolak ukur yang digunakan dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan taraf signifikan yang digunakan. Taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7.

Adapun kriteria uji reliabilitas yaitu:

a. Jika nilai *cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
b. Jika nilai *cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.[53]

Adapun rumus metode *cronbach's alpha* yaitu:

$r_{11=}(\frac{k}{k-1})(1-\frac{\Sigma S_i}{S_t})$

dengan keterangan sebagai berikut:

r_{11} : nilai reliabilitas

k : jumlah item

ΣS_i : jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t : varian total.[54]

[53]*Ibid,* hal. 17.

[54]Ce Gunawan, "*Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 103.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Multikolinieritas)

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah prosedur yang dilakukan agar dapat mengetahui data berdistribusi normal atau berada dalam sebaran yang normal.[55]

Uji normalitas yang akan dilakukan menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* dengan rumus:

H_O: f(X) = normal

H_1: f(X) ≠ normal

Dengan kriteria:

a. jika $a_1 < D_{tabel}$, maka H_O diterima

b. jika $a_1 > D_{tabel}$, maka H_O ditolak.[56]

2. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memberikan pernyataan bahwa setiap variabel memiliki hubungan yang linier atau searah (sejalur). Uji linieritas yang akan dilakukan menggunakan rumus uji *F* sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RKreg}{RKres}$$

Dengan keterangan:

F_{reg} : harga bilangan untuk garis regresi

[55]Tiara Intan Cahyaningtyas, "Uji Prasyarat Analisi: Normalitas, Homogenitas, Linieritas", *Makalah: Scribd* 2, (2015), hal. 2.

[56]Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)". *Inovasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, (Maret, 2020), hal. 51.

$_{FKreg}$: rerata kuadrat garis regresi

$_{FKres}$: rerata kuadrat garis residu

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas memiliki arti berupa adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel atau keseluruhan variabel yang menjelaskan bagaimana model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan agar dapat mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel atau tidak.

Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dari hasil koefisien korelasi dari setiap variabel independen. Sehingga ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai lebih kecil dari t-tabel. Hal tersebut menunjukan bahwa tidak adanya hubungan linier antara variabel independen atau variabel dependen.[57]

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan *variance inflation factor* pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
b. Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,10, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

[57]Imam Ghozali, *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23"*, (Univ. Diponegoro Press, Januari 2016).

c. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas >0,8 maka terjadi multikolinieritas, tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas.

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cabang ilmu statistik yang digunakan untuk menguji suatu kebenaran pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menetapkan keputusan menolak atau menerima dari asumsi yang dibuat.[58]

J. Analisis Regresi Ganda

Teknik analisis data merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengolah data dengan menggunakan rangkaian kegiatan seperti, observasi, pengelompokan, sistematisasi dan validasi data agar sebuah fakta dapat memiliki arti nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Analisis data bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai dengan jenis variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan responden, menyampaikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.[59]

---

[58]Nughthoh Arfawi Kurdhi, "Statistika", *Department Of Mathematics FMIPA UNS*, (2021), hal. 1.

[59]Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D", (Bandung: *Alfabeta,* 2008), hal. 147.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan proses teknik analisis regresi linear ganda melalui *SPSS 25.0 for windows*. Analisis regresi linear ganda merupakan teknik analisis data yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan nilai-nilai variabel bebas diketahui serta mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh yang didapat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan rumus regresi linear

Y= $\alpha + \beta 1\ X2 + \ \beta 2\ X2 + \ \beta n\ Xn + e$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

α : Konstanta

β : Slope Atau Koefisien Estimate

K. Koefisien Determinasi (R2)

Analisis regresi berganda dua prediktor dilakukan untuk mengetahui besaran nilai atau harga yang diperoleh koefisien determinasi (R square) sebagai dugaan seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang berlaku sejak tanggal 31 Mei 2020 hingga 31 Mei 2025 berdasarkan keputusan BAN-PT No.3320/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2020. Program studi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk lulusan Pendidikan Agama Islam agar memiliki kompetensi dan profesionalisme pada bidangnya serta memiliki peluang untuk menjadi seorang pendidik, khususnya dalam bidang Agama Islam menjadi peneliti yang kritis terhadap fenomena dalam Pendidikan Agama Islam masa kini, dan menjadi entrepreneur dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta mempunyai kompetensi mendakwahkan Islam *rahmatan lil' alamin* ke lingkungan yang lebih luas.

Integrasi antara agama, teknologi, kebudayaaan, dan pendidikan menjadikan dasar pengembangan kurikulum Prodi Pai untuk menghadirkan proses pembelajaran yang mengarah pada terciptanya mahasiswa sebagai insan pembelajar yang sempurna sehingga dapat membentuk karakteristik sarjana yang berkepribadian C4U (*Credible, Capable, Confidence, Communicative,* Dan Uswah).

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mencangkup beberapa rumpun bidang ilmu yaitu, rumpun bidang ilmu kependidikan, rumpun bidang ilmu agama, rumpun bidang ilmu psikologi dan rumpun bidang ilmu filsafat.

1. Sejarah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada tahun 1950, pemerintah meminta Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia menjadi bibit pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (UIN) berdasarkan PP No.34 Tahun 1950.

Program studi Pendidikan Agama Islam mulai diadakan pada tahun 1961 sebagai bagian fakultas tarbiyah. Yang merupakan hasil pengembangan dari fakultas yang sudah ada sebelumnya yang berfokus pada pendidikan berbasis agama yaitu pada tahun 1950.

Pada tahun 1997, terjadi penggabungan antara dua fakultas di UII, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah, menjadi satu fakultas baru yaitu Fakultas Ilmu Agama Islam. Penggabungan ini dilakukan berdasarkan keputusan resmi yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Badan Wakaf UII, yaitu Nomor VI TAAP/DP/1997. Keputusan tersebut berlaku pada tanggal 1 April 1998. Setelah penggabungan tersebut, Program studi Pendidikan Agama Islam yang sebelumnya berada di Fakultas Tarbiyah, sekarang menjadi bagian dari Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI).

2. Visi Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Adapun visi misi program studi Pendidikan Agama Islam yaitu,

Visi:

"Menjadi inspirator pengembangan pendidikan dan keguruan Agama Islam yang berkualitas, profesional dan kompetitif di Asia Tenggara pada tahun 2026 "

Misi:

a. Menyiapkan pendidikan konsultan profesional dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif.
b. Menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam pendidikan dan keguruan Pendidikan Agama Islam dengan kekhasan *Credible, Capable, Confidence, Communicative,* Dan Uswah.
c. Mengembangkan Ilmu Pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan Catur Dharma.[60]

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan uji *try-out* kuesioner yang dilakukan peneliti sebelum kuesioner penelitian disebarkan kepada sampel sesungguhnya. *Try-out* kuesioner dilakukan kepada 36 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang sebagai responden untuk memastikan kuesioner yang akan dilakukan memiliki validitas dan reliabilitas sehingga penelitian pun dapat dilanjutkan.

[60]Mir'atun Nur Arifah, dkk. "*Selayang Pandang Program Studi Pendidikan Agama Islam",* (Yogyakarta: El-Tarbawi, 2020), hal. 5-6.

Adapun tahapan uji instrumen yaitu, setelah *try-out* kuesioner disebarkan dan data telah didapatkan, maka data *try-out* tersebut dilakukan pengujian yaitu uji validitas *product moment* dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu proses alat ukur yang dilakukan seorang peneliti untuk mengukur benar atau tidaknya instrumen pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Apabila dalam penelitian, peneliti ingin mengukur seberapa besar pengaruh mata kuliah pendidikan agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa maka instrumen yang digunakan harus bisa mengukur dengan benar tentang mata kuliah Pendidikan Agama Islam, pola asuh dalam keluarga dan perilaku sosial mahasiswa sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Tolak ukur yang digunakan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r-hitung (*pearson correlation*) dengan nilai r-tabel.[61]

Adapun kriteria pengujian uji validitas yaitu:

1) Jika r hitung > r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
2) Jika r hitung < r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan *invalid*

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25. Dari butir pernyataan kuesioner yang disebarkan

[61]Budi Darma, *Statistika,* hal. 7

kepada 36 mahasiswa dengan jumlah 59 butir pernyataan dengan pembagian 3 kelompok variabel, yaitu:

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam (X_1) : 19 butir

Pola asuh dalam keluarga (X_2) : 12 butir

Perilaku sosial (Y) : 28 butir

Berdasarkan hasil analisis, seluruh item dalam instrumen penelitian ini memiliki koefisien korelasi (r-hitung) yang lebih besar dari r-tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, dengan rincian hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X_1

No. item	Skor total	r-tabel 5% dengan N-36	Keterangan
1	0,734	0,329	Valid
2	0,710	0,329	Valid
3	0,675	0,329	Valid
4	0,674	0,329	Valid
5	0,787	0,329	Vaid
6	0,790	0,329	Valid
7	0,677	0,329	Valid
8	0,775	0,329	Valid
9	0,827	0,329	Valid

10	0,749	0,329	Valid
11	0,737	0,329	Valid
12	0,557	0,329	Valid
13	0,715	0,329	Valid
14	0,717	0,329	Valid
15	0,726	0,329	Valid
16	0,714	0,329	Valid
17	0,675	0,329	Valid
18	0,778	0,329	Valid
19	0,676	0,329	Valid

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel X_2

No. item	Skor total	r- tabel 5% dengan N=36	Keterangan
1	0,600	0,329	Valid
2	0,743	0,329	Valid
3	0,740	0,329	Valid
4	0,712	0,329	Valid
5	0,679	0,329	Valid
6	0,667	0,329	Valid
7	0,651	0,329	Valid

8	0,782	0,329	Valid
9	0,656	0,329	Valid
10	0,649	0,329	Valid
11	0,697	0,329	Valid
12	0,801	0,329	Valid

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. item	Skor total	r-tabel 5% dengan N=36	Keterangan
1	0,794	0,329	Valid
2	0,730	0,329	Valid
3	0,693	0,329	Valid
4	0,696	0,329	Valid
5	0,746	0,329	Valid
6	0,676	0,329	Valid
7	0, 622	0,329	Valid
8	0,748	0,329	Valid
9	0,664	0,329	Valid
10	0,786	0,329	Valid
11	0,755	0,329	Valid
12	0,695	0,329	Valid
13	0,571	0,329	Valid
14	0,682	0,329	Valid

15	0,668	0,329	Valid
16	0,578	0,329	Valid
17	0,573	0,329	Valid
18	0,750	0,329	Valid
19	0,701	0,329	Valid
20	0,681	0,329	Valid
21	0,608	O,329	Valid
22	0,620	0,329	Valid
23	0,637	0,329	Valid
24	0,653	0,329	Valid
25	0,716	0,329	Valid
26	0,744	0,329	Valid
27	0,604	0,329	Valid
28	0.740	0,329	Valid

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya serta terbebas dari kekeliruan dalam pengukuran (*measurement error*). Dalam uji reliabilitas, tolak ukur yang digunakan dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan taraf signifikan yang digunakan. Taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7.

Adapun kriteria uji reliabilitas yaitu:

1) Jika nilai *cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
2) Jika nilai *cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.[62]

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh berada di atas minimum yang diterapkan yaitu (0,70). Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 4. 4 Hail Uji Reliabilitas

VARIABEL X_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	19

VARIABEL X_2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	12

VARIABEL Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	28

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

[62]*Ibid,* hal. 7

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah prosedur yang dilakukan agar dapat mengetahui data berdistribusi normal atau berada dalam sebaran yang normal.[63]

Dalam uji normalitas, jika nilai signifikansi (p value) > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Dan apabila nilai signifikansi (p value) < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov*. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		PAI	POLA	PERILAKU
N		50	50	50
Normal Parameters[a,b]	Mean	71.16	40.86	101.74
	Std. Deviation	12.055	5.175	13.302
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.106	.121
	Positive	.055	.106	.082
	Negative	-.077	-.060	-.121
Test Statistic		.077	.106	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.200[c,d]	.066[c]
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* tiga variabel di atas adalah 0,200, 0,200 dan

[63]Tiara Intan Cahyaningtyas, *Uji Prasyarat Analisi*, hal. 2.

0,066 yang mana lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas berganda bertujuan untuk menguji sejauh mana hubungan linier antara variabel dependen terhadap variabel independen, dengan asumsi bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

Jika pada output data SPSS nilai signifikansi >0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dan jika nilai signifikansi <0,05 maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut merupakan hasil uji linieritas berganda menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas Perilaku*Pai

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU * PAI	Between Groups	(Combined)	6077.453	28	217.052	1.758	.093
		Linearity	1753.005	1	1753.005	14.202	.001
		Deviation from Linearity	4324.449	27	160.165	1.298	.273
	Within Groups		2592.167	21	123.437		
	Total		8669.620	49			

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa pada kolom sig. pada baris *deviation from linearity* mendapatkan hasil 0,273 yang mana

lebih besar dari 0,05 (0,273 > 0,05) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel mata kuliah Pendidikan Agama Islam (X_1) dan perilaku sosial (Y).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas Perilaku*Pola

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU * POLA	Between Groups	(Combined)	3807.146	19	200.376	1.236	.294
		Linearity	2694.377	1	2694.377	16.623	.000
		Deviation from Linearity	1112.769	18	61.820	.381	.982
	Within Groups		4862.474	30	162.082		
	Total		8669.620	49			

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa pada kolom sig. pada baris *deviation from linearity* mendapatkan hasil 0,982 yang mana lebih besar dari 0,05 (0,982>0,05) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pola asuh dalam keluarga (X_2) dan perilaku sosial (Y).

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas memiliki arti berupa adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel atau keseluruhan variabel yang menjelaskan bagaimana model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan agar dapat mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak.

Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dari hasil koefisien korelasi dari setiap variabel independen. Sehingga ketika

koefisien diuji, t-hitung akan bernilai lebih kecil dari t-tabel. Hal tersebut menunjukan bahwa tidak adanya hubungan linier antara variabel independen atau variabel dependen.[64]

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan *variance inflation factor* pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas yang dibantu dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.713	12.891		3.003	.004		
	PAI	.230	.156	.208	1.478	.146	.705	1.418
	POLA	1.142	.362	.444	3.152	.003	.705	1.418

a. Dependent Variable: PERILAKU

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dapat diketahui bahwa *nilai tolerance* kedua variabel sama-sama sebesar 0,705 > 0,10 dan *nilai VIF* 1.418 < 10.00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas yang signifikan.

[64]Imam Ghozali, *Aplikasi.*

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cabang ilmu statistik yang digunakan untuk menguji suatu kebenaran pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menetapkan keputusan menolak atau menerima dari asumsi yang dibuat.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Hipotesis Alternatif (H_a) :
    a) Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
    b) Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
    c) Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2) Hipotesis Nol (H_o) :
    a) Tidak Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

b) Tidak Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

c) Tidak Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Uji T parsial merupakan uji yang ditujukkan untuk mengetahui adakah pengaruh yang nyata antara variael bebas (mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga) terhadap variabel terikat (perilaku sosial) secara parsial atau terpisah. Artinya bahwa apakah mata kuliah Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial mahasiswa dan apakah pola asuh dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial mahasiswa.

Adapun ketentuan pengambilan keputusan dalam uji T parsial, yaitu:

1) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

a) Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Jika signifikansi > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Adapun hasil uji t parsial yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25, yaitu:

Tabel 4. 9 Hasil Uji T Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.713	12.891		3.003	.004
	PAI	.230	.156	.208	1.478	.146
	POLA	1.142	.362	.444	3.152	.003
a. Dependent Variable: PERILAKU						

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Dari hasil uji t parsial di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel bebas X_1 (mata kuliah Pendidikan Agama Islam) adalah sebesar 1.478 lebih kecil dari t_{tabel} 2.013 dan nilai signifikansi sebesar 0.146 lebih besar dari 0,05 dan untuk t_{hitung} variabel bebas X_2 (pola asuh) sebesar 3.152 lebih besar dari t_{tabel} 2.013 dan nilai signifikansinya 0.003 lebih kecil dari 0,05. Sehingga pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

1) Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai signifikansi variabel X_1 adalah 0,146 lebih besar dari 0,05. Maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Perilaku sosial mahasiswa.
2) Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai signifikansi variabel X_2 adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh dalam keluarga dan perilaku sosial mahasiswa.

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X yaitu mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y perilaku sosial mahasiswa.

Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam uji F, yaitu:

1) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05
   a) Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
   b) Jika signifikansi > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
   a) Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berikut merupakan tabel hasil uji F simultan dalam analisis regresi dengan variabel X mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap variabel Y perilaku sosial mahasiswa.

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2959.678	2	1479.839	12.181	.000[b]
	Residual	5709.942	47	121.488		
	Total	8669.620	49			
a. Dependent Variable: PERILAKU						
b. Predictors: (Constant), POLA, PAI						

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Dari hasil uji tabel F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,181 lebih besar dari F_{tabel} 3,20 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Yang artinya, mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga secara simultan dapat mempengaruhi perilaku sosial.

e. Analisis Regresi Ganda

Analisis data bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai dengan jenis variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan responden, menyampaikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.[65]

[65]Sugiyono, *Metode,* hal. 147.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan proses teknik analisis regresi linear ganda melalui *SPSS 25.0 for windows*. Analisis regresi linear ganda merupakan teknik analisis data yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat yaitu perilaku sosial (Y) dengan menggunakan nilai-nilai variabel bebas mata kuliah Pendidikan Agama Islam (X_1) dan pola asuh dalam keluarga (X_2) yang diketahui serta mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh yang didapat antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut merupakan hasil uji analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2959.678	2	1479.839	12.181	.000[b]
	Residual	5709.942	47	121.488		
	Total	8669.620	49			
a. Dependent Variable: PERILAKU						
b. Predictors: (Constant), POLA, PAI						

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Dari tabel hasil uji regresi berganda dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dua variabel bebas adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dua variabel bebas "mata kuliah Pendidikan Agama Islam" dan "pola asuh dalam keluarga" terhadap variabel terikat "perilaku sosial".

f. Koefisien determinasi (R square)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh besaran model dalam menjelaskan variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwasanya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil, dan apabila nilai R^2 yang mendekati satu maka variabel independen (X) memberikan pengaruh yang cukup dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Y).[66]

Berikut ini merupakan hasil nilai koefisien atau R^2 dalam analisis regresi yang menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584[a]	.341	.313	11.022
a. Predictors: (Constant), POLA, PAI				

Sumber: olah data menggunakan spss versi 25.

Dari tabel model summary, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.341. yang berarti bahwa 34,1% perilaku sosial dapat dipengaruhi oleh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga. Sedangkan ada 65,1% yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini dengan asumsi faktor lain yaitu faktor internal seperti kecerdasan emosional

[66]Husen Umar, *"Metode penelitian kuantitatif"*, (Jakarta: Alfabeta, 2003).

dan kecerdasan intelektual, motivasi, dan faktor eksternal seperti lingkungan masyarakat.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini telah dilakukan proses penelitian dengan tahap pertama yaitu uji instrumen. Uji instrumen dibagi menjadi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang mana hasil uji validitas instrumen seluruhnya dinyatakan valid, karena dibuktikan dengan nilai *rhitung* > *rtabel*. Dan uji reliabilitas seluruhnya dinyatakan reliabel, karena hasil uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh berada di atas minimum yang diterapkan yaitu 0,70.

Tahapan yang kedua yaitu uji asumsi, yang mana uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji hipotesis, uji regresi ganda dan uji koefisien determinasi yang berlangsung dengan baik tanpa adanya masalah yang dibuktikan dengan hasil uji normalitas yaitu nilai *kolmogorov-smirnov* tiga variabel adalah 0,200, 0,200 dan 0,066 yang mana lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Selanjutnya, hasil uji linieritas antara variabel X_1 dan Y sebesar 0,273 yang mana lebih besar dari 0,05 (0,273 > 0,05) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X_1 mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan variabel Y perilaku sosial dan hasil uji linieritas antara variabel X_2 dan Y sebesar 0,982 yang mana lebih besar dari 0,05 (0,982 > 0,05) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X_2 pola asuh dalam keluarga dan Y perilaku sosial.

Serta, hasil uji multikolinieritas yang dilakukan diketahui bahwa *nilai tolerance* kedua variabel sama-sama sebesar 0,705 > 0,10 dan *nilai VIF* 1.418 < 10.00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas yang signifikan.

Sementara itu, uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil uji T parsial adalah nilai signifikansi variabel X_1 senilai 0,146 lebih besar dari 0,05. Maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Perilaku sosial mahasiswa. Sementara, Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai signifikansi variabel X_2 adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh dalam keluarga dan perilaku sosial mahasiswa.

Dengan melihat hasil uji T parsial antara X_1 dan Y menunjukkan bahwa mata kuliah Pendidikan Agama Islam tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial mahasiswa. Sedangkan menurut Syafe'i, 2018 [67] materi dalam Pendidikan Agama Islam harus mampu membuahkan amal perbuatan dalam keseharian peserta didik. Sehingga Pendidikan Agama Islam bisa memberikan peningkatan terhadap pemahaman, kepercayaan, penghayatan serta pengalaman peserta didik mengenai Agama Islam agar dapat menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkup pribadi, keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, apabila mata kuliah

[67]Tatang hidayat dan Makhmud Syafe'i, *Peran*, *Rayah Al-Islam*, hal. 107.

Pendidikan Agama Islam tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial mahasiswa maka asumsinya terdapat faktor penghambat sehingga tidak memberikan pengaruh perilaku sosial, misalnya kurangnya efektifitas mata kuliah Pendidikan Agama Islam, pendekatan pengajaran yang kurang interaktif, relevan dan praktis serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial dan budaya terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan, serta metode pembelajaran yang harusnya dirubah menjadi kelas offline agar memaksimalkan dalam penyampaian materi dan ilmu Pendidikan Agama Islam sehingga mahasiswa bisa mengaplikasikan pengetahuan ilmu agama dan ada dorongan untuk mengamalkan ilmu agama yang diberikan dikehipusan sehari-hari.

Sedangkan ketika dilakukan uji F simultan antara mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga memiliki pengaruh secara simultan terhadap perilaku sosial mahasiswa yang dibuktikan dengan hasil uji nilai F_{hitung} sebesar 12,181 lebih besar dari F_{tabel} 3,20 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Yang artinya, mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga secara simultan dapat mempengaruhi perilaku sosial.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yaitu nilai F_{hitung} sebesar 12.181 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dan dari hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai R square atau koefisiensi determinasi sebesar 0,341. Yang artinya bahwa besaran pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam

Indonesia adalah 34,1% dan 65,1% yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel lainnya dengan asumsi bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku sosial seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, motivasi, serta lingkungan masyarakat yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dengan demikian hasil penelitian ini terdapat pengaruh antara mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam hasil uji yang telah dilakukan, ini membuktikan bahwasanya kombinasi pendidikan formal melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pendidikan non-formal melalui pola asuh dalam keluarga memberikan kontribusi yang saling berkesinambungan terhadap pembentukan perilaku sosial mahasiswa.

Perilaku sosial merupakan tanggapan alami yang muncul secara spontan dalam hubungan antara manusia yang dapat diamati secara langsung dari faktor lingkungan yang melibatkan aktivitas fisik dan psikis seseorang. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku sosial yaitu faktor internal seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, motivasi, agama. Dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Dan dalam penelitian ini ada salah satu faktor yang bisa mempengaruhi terbentuknya perilaku sosial yaitu faktor internal dan eksternal. Dan masih banyak lagi variabel yang bisa menjadi faktor bagaimana perilaku seseorang bisa dipengaruhi secara signifikan.

Dengan demikian, maka Ha diterima dan Ho ditolak sehingga ada pengaruh antara mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga

terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dibuktikan oleh harga signifikasi (sig = 0,146) lebih besar dari 0,05.
2. Terdapat pengaruh signifikan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dibuktikan dengan harga signifikansi (sig=0,003) lebih kecil dari 0,05.
3. Terdapat pengaruh yang simultan dan signifikan antara mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dibuktikan oleh nilai F_{hitung} sebesar 12,181 lebih besar dari F_{tabel} 3,20 atau nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.
4. Besar pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

sebesar 34,1% sedangkan sisanya 65,1% yang dapat dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak diteliti asumsinya adalah faktor internal berupa kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, motivasi, dan faktor eksternal berupa lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Bagi institusi pendidikan:
   a. Meningkatkan kualitas mata kuliah pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sosial mahasiswa
   b. Mengubah keberlangsungan penyampaian materi mata kuliah Pendidikan Agama Islam menggunakan kelas offline agar lebih kondusif dan teratur sehingga ilmu yang disampaikan bisa lebih maksimal.
   c. Mengadakan program *parenting education* untuk lingkungan fakultas dan universitas agar dapat memahami bagaimana pentingnya memiliki pola asuh yang baik
2. Bagi mahasiswa:
   a. Dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari di mata kuliah Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
   b. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial.

3. Bagi peneliti selanjutnya:
    a. Melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan memperluas sampel dan variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, M. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *Cendekia*.

Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*.

Andayani, A. M. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Andini, A. Z. (2017). Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Budaya*.

Ara, Y. T. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Remaja Masa Kini. *Osf Preprints*.

Ardiansyah, R. M. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*.

Arifin, B. S. (2015). Psikologi Sosial. *Bandung: CV Pustaka Setia*.

Arikunto, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Alfabeta: Bandung*.

Bahran Taib, D. M. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*.

Bariroh, R. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (studi kasus pada siswa kelas VI SD Islam YAKMI Kota Tangerang). *Tesis,* Jakarta: Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Benefits Of Positive Parenting. (2019, 1 21). Retrieved from RSGC: https://www.rsgc.on.ca/news-detail?pk=998751&fromId=248258

Cahyaningtyas, T. I. (2015). Uji Prasyarat Analisi: Normalitas, Homogenitas, Linieritas . *Scribid*.

Danuri, S. M. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Samudra Biru.

Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS.* DKI Jakarta: Guepedia.

Dewi, F. R. (2017). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Siswa Di MAN 4 Sleman. *Skripsi,* Yogyakarta: Dspace.uii.

Djaali, P. D. (2020). *Metodologi Penelitaian Kuantitatif.* Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika.* Yogyakarta: Deepublish.

Hatmawan, S. R. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian dibidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen.* Yogyakarta: Deepublish.

Hermawan, A. (2018). Pola Asuh Parental Responsiveness dan Parental Demandingness Dalam Keluarga di Era Globalisasi. *Inject*.

Kementrian Hukum, H. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007. *Perpustakaan IAIN Antasari*.

Kholilullah, M. A. (2020). Pola Asuh Orang tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama dan Sosial. *Aktualita*.

Kurdhi, N. A. (2021). Statistika. *Department Of Mathematics FMIPA UNS*, 1.

Kurniawati, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMA Al-Azhar 2 Bandar Lampung. *Skripsi*, Lampung.

Lestari, A. F. (2020). Pengaruh Pendidikan Agma Islam Terhadap Sikap Sopan Santun Siswa Di SMP Nihayatul Amal Rawamerta-Karawang. *Edureligia*.

Lestari, F. P. (2015). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam sisiwa kelas XI SMA N 1 Donorojo Jepara tahun pelajaran 2014/2015, *Skripsi,* Semarang: https://core.ac.uk/download/pdf/45435169.pdf.

Maksum, M. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa Di SMP N 1 Sumbergempol Tulungagung*, Skripsi,* Tulungagung: IRUS.

Mir'atun Nur Arifah, M. d. (2020). *Selayang Pandang Program Studi Pendidikan Agama Islam* . Yogyakarta: El-Tarbawi.

Muhaemin, B. T. (2018). Pengaruh Pendidikan Agma Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur). *IQRO: Journal Of Islamic Education*.

Nasarudin, h. j. (2023). Urgensi Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi. padang: CV. Gita Lentera.

Nasution, H. F. (2016). Intrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*.

Nurpajar, A. C. (2020). Pengaruh Penididikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik. *Thoriqotuna*.

Pambayun, D. S. (2020, September 21). *Apa Itu Pola Pengasuhan Positif dan Mnafaatnya Bagi Anak*. Retrieved from tirto.id: https://tirto.id/apa-itu-pola-pengasuhan-positif-dan-manfaatnya-bagi-anak-f4TL

Satriono. (2022). Perilaku Sosial Remaja Atas Penggunaan Game Online Di Desa Benawai Agung Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Ilmu Sosiatri*, Vol. II, No.4.

Septia Restiani, S. S. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak di Kelompok A Paud It Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. *Potensia*.

Setiawan, H. H. (2014). Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak. *Sosio Informa*.

Sinaga, S. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam Di sekolah Dan Solusinya. *Waraqat Vol.II, No. 1*.

Sritama, I. W. (2019). Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam. *Inovatif Vol.5*.

Suaidah. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi di SMP Shohibul Barokah Kota Serang). *Skripsi,* Banten: http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/6602.

Sugiyarti, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Pai Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 3*, Tesis,* Lampung.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta Bandung.

Syafe'i, T. H. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Rayah Al-Islam*.

Tabi'in, A. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *Kindergarten*.

Tafsir, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UII, T. P.-Q. (2021). *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya.* Yogyakarta: UII Press.

Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fatonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*.

Ulfa, R. F. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Bululawang. *Mubtadi*.

Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Aalisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*.

Widarto. (2013). *penelitian ex post facto.* Yogyakarta: https://staffnew.uny.ac.id/upload/131808327/pengabdian/8penelitian-ex-post-facto.pdf.

Yusuf, S. (2012). Psikologi Remaja. In *Psikologi Perkembanagan Anak dan Remaja.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Kuesioner Try Out

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyelesaian skripsi. Saya, Mellani Putri Rahayu Buwono bermaksud melakukan penelitian menggunakan kuesioner untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020". Sehubung dengan hal tersebut saya mengharapkan kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi beberapa pernyataan pada kuesioner ini dengan cara memberikan tanda sesuai dengan apa yang pernah atau sedang dialami. Perlu diingat bahwa tidak ada jawaban yang salah ataupun benar dalam penelitian ini, saudara/i hanya perlu merespons sesuai dengan gambaran pribadi masing-masing.

Skala pengukuran ini menggunakan skala likert dan memiliki pertanggungjawaban akademis, sehingga respon, data diri, dan segala bentuk apapun yang diberikan saudara/i dalam form ini akan digunakan secara terbatas dan dijamin kerahasiaannya. semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan serta kelancaran dalam urusan antum semua. Jazakumullah Khairan Katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

A. Identitas Responden

Email:

Nama:

Nim:

Jenis kelamin:

B. Petunjuk Skala Likert

Nilai Pernyataan Positif:

1. STS: SANGAT TIDAK SETUJU
2. TS: TIDAK SETUJU
3. N: NETRAL
4. S: SETUJU
5. SS: SANGAT SETUJU

Nilai Pernyataan Negatif :

1. SS: SANGAT SETUJU

2. S: SETUJU
3. N: NETRAL
4. TS: TIDAK SETUJU
5. STS: SANGAT TIDAK SETUJU

No	Pernyataan kuesioner mata kuliah Pendidikan Agama Islam X1	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami konsep dasar Agama Islam seperti tauhid, risalah dan akhirat					
2	Saya merasa bahwa pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam memberikan wawasan yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika					
3	Pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam terkadang terlalu kaku dan tidak memperhatikan perkembangan dan perubahan zaman					
4	Terkadang mata kuliah Pendidikan Agama Islam cenderung hanya mengajarkan dasar-dasar agama tanpa memberikan pemahaman yang dalam tentang relevansinya di kehidupan masa kini					
5	Materi-materi yang disampaikan dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam disajikan dengan jelas dan mudah dipahami					
6	Saya merasa bahwa metode penyampaian mata kuliah Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan yang interaktif dan menarik					
7	Saya merasa bosan dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam karena penyampaiannya yang kurang efektif					
8	Saya merasa bahwa metode penyampaian yang digunakan dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam terkadang kurang mendorong saya untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran					
9	Saya merasa bahwa mata kuliah Pendidikan Agama Islam memberikan wawasan yang penting untuk menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam dan saya ingin memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral saya					
10	Saya tertarik untuk mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam karena saya ingin menjadi pribadi yang lebih baik dalam praktik keagamaan saya					
11	Beberapa topik dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam terlalu serius atau berat, sehingga membuat saya kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajarannya					
12	Terkadang, saya merasa bahwa pengajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam kurang mampu membuat pembelajaran menjadi menarik atau relevan bagi saya					

13	Saya aktif menerapkan nilai-nilai moral yang saya pelajari dalam ilmu Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari saya					
14	Saya secara sadar menggunakan pemahaman saya tentang akhlak dan budi pekerti dalam ilmu Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas hidup saya dan orang di sekitar saya					
15	Saya kadang-kadang merasa kesulitan untuk menemukan solusi praktis atau realistis dari ajaran Agama Islam untuk masalah-masalah kehidupan sehari-hari saya					
16	Terkadang, saya merasa sulit untuk menjaga konsistensi dalam menerapkan ajaran Agama Islam karena tekanan atau pengaruh lingkungan sekitar					
17	Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana untuk mendidik generasi muda tentang nilai-nilai moral dan mengajarkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab					
18	keterlibatan yang kuat dalam Pendidikan Agama Islam dapat membantu mengurangi konflik sosial dan meningkatkan toleransi di antara berbagai kelompok					
19	Terlalu banyaknya pengaruh dari Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat dapat menghambat kebebasan berpikir dan kebebasan beragama					
Pernyataan kuesioner pola asuh dalam keluarga X2						
20	saya merasa bahwa pola asuh otoriter dapat membantu membentuk karakter yang kuat dan penuh tanggung jawab pada anak					
21	orang tua saya memperlakukan saya dengan sikap tegas					
22	ketika saya tidak menuruti perintah orang tua, saya sering mendapatkan hukuman atau ancaman					
23	saya merasa orang tua saya kurang memperdulikan perasaan saya, sehingga saya merasa terabaikan					
24	Saya merasa bahwa pola asuh demokratis dalam keluarga membuka ruang untuk dialog terbuka dan komunikasi yang efektif antara anggota keluarga					
25	orang tua saya selalu memberikan dukungan terhadap minat dan bakat yang saya inginkan					
26	saya merasa terbebani ketika harus berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dalam diskusi keluarga					
27	saya merasa kesulitan dalam menemukan batasan-batasan yang jelas dan konsisten karena banyaknya musyawarah dan diskusi yang dilakukan					
28	Pola asuh permisif dapat memberikan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dengan bebas					
29	orang tua saya selalu memberikan persetujuan terhadap segala keinginan atau permintaan saya tanpa mempertimbangkan konsekuensinya					

30	saya merasa terlalu banyak kebebasan dalam pola asuh permisif yang mengakibatkan saya kurang disiplin dan bertanggung jawab					
31	saya merasa terlalu banyak mendapatkan toleransi terhadap perilaku negatif sehingga mengakibatkan saya kurang memiliki norma-norma sosial yang sehat					
Pernyataan kuesioner perilaku sosial Y						
32	saya memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi dan mengelola konflik sehingga mempengaruhi kualitas interaksi sosial saya					
33	tingkat motivasi intrinstik saya mempengaruhi seberapa aktif saya terlibat dalam kegiatan sosial dan membantu orang lain					
34	saya tidak memiliki toleransi terhadap keragaman sehingga mempengaruhi cara saya berperilaku dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda					
35	lingkungan sosial tempat tinggal saya mempengaruhi cara saya berperilaku dengan tetangga dan komunitas sekitar					
36	lingkungan keluarga memberikan dukungan serta kasih sayang sehingga mempengaruhi bagaimana perilaku sosial saya					
37	saya merasa senang apabila diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing atau di lingkungan sosial yang baru					
38	Saya merasa gelisah atau khawatir tentang penilaian orang lain terhadap saya					
39	Saya cenderung menonjolkan pendapat saya dan berusaha untuk mempengaruhi pandangan orang lain					
40	saya cenderung menghindari konflik atau ketegangan dengan menaati aturan dan norma-norma sosial					
41	saya cenderung menjadi penggerak atau pendorong di antara teman-teman atau rekan kerja saya					
42	saya merasa tidak senang jika harus mengambil inisiatif atau bertindak di luar zona nyaman saya					
43	Saya merasa senang dan puas ketika dapat menyelesaikan tugas atau proyek secara mandiri					
44	Saya merasa tidak nyaman atau cemas ketika harus mengambil keputusan besar tanpa bantuan orang lain					
45	saya senang membuat orang lain merasa nyaman dan dihargai ketika berada disekitar saya					
46	Saya cenderung menarik diri atau menghindari memberikan dukungan emosional kepada orang lain dalam situasi sulit					
47	saya memiliki jaringan pertemanan yang luas dan merasa terhubung dengan banyak orang					
48	Saya sering merasa kesepian atau terisolasi meskipun berada dalam kerumunan orang					
49	Saya senang menyapa dan berbicara dengan orang-orang yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari					

50	Saya sulit menerima perbedaan atau pandangan yang berbeda dari pendapat saya sendiri					
51	Saya berusaha untuk menempatkan diri saya di posisi orang lain untuk memahami perspektif mereka					
52	Saya kurang tertarik untuk mendengarkan masalah atau pengalaman orang lain					
53	Saya merasa puas ketika berhasil mengungguli orang lain dalam berbagai aspek kehidupan					
54	Saya lebih peduli dengan progres pribadi saya daripada peringkat relatif saya di antara orang lain					
55	Saya merasa bahwa agresivitas adalah cara yang sah untuk menunjukkan ketegasan atau kekuatan					
56	Saya cenderung mencari solusi kolaboratif daripada menyalahkan orang lain					
57	Saya cenderung mengekspresikan diri secara hati-hati dan dengan cara yang tenang					
58	Saya sering merasa tidak puas jika tidak mendapatkan pengakuan atau pujian dari orang lain					
59	Saya merasa bahwa menunjukkan kesuksesan tidak selalu memberikan manfaat bagi hubungan sosial saya					

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Uji validitas

1. Hasil Uji Validitas Variabel X1

No. item	Skor total	r-tabel 5% dengan N-36	Keterangan
1	0,734	0,329	Valid
2	0,710	0,329	Valid
3	0,675	0,329	Valid
4	0,674	0,329	Valid
5	0,787	0,329	Vaid
6	0,790	0,329	Valid
7	0,677	0,329	Valid
8	0,775	0,329	Valid
9	0,827	0,329	Valid
10	0,749	0,329	Valid
11	0,737	0,329	Valid
12	0,557	0,329	Valid
13	0,715	0,329	Valid
14	0,717	0,329	Valid
15	0,726	0,329	Valid
16	0,714	0,329	Valid
17	0,675	0,329	Valid

18	0,778	0,329	Valid
19	0,676	0,329	Valid

2. Hasil Uji Validitas Variabel X2

No. item	Skor total	r- tabel 5% dengan N=36	Keterangan
1	0,600	0,329	Valid
2	0,743	0,329	Valid
3	0,740	0,329	Valid
4	0,712	0,329	Valid
5	0,679	0,329	Valid
6	0,667	0,329	Valid
7	0,651	0,329	Valid
8	0,782	0,329	Valid
9	0,656	0,329	Valid
10	0,649	0,329	Valid
11	0,697	0,329	Valid
12	0,801	0,329	Valid

3. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. item	Skor total	r-tabel 5% dengan N=36	Keterangan
1	0,794	0,329	Valid
2	0,730	0,329	Valid
3	0,693	0,329	Valid
4	0,696	0,329	Valid
5	0,746	0,329	Valid

6	0,676	0,329	Valid
7	0, 622	0,329	Valid
8	0,748	0,329	Valid
9	0,664	0,329	Valid
10	0,786	0,329	Valid
11	0,755	0,329	Valid
12	0,695	0,329	Valid
13	0,571	0,329	Valid
14	0,682	0,329	Valid
15	0,668	0,329	Valid
16	0,578	0,329	Valid
17	0,573	0,329	Valid
18	0,750	0,329	Valid
19	0,701	0,329	Valid
20	0,681	0,329	Valid
21	0,608	O,329	Valid
22	0,620	0,329	Valid
23	0,637	0,329	Valid
24	0,653	0,329	Valid
25	0,716	0,329	Valid
26	0,744	0,329	Valid
27	0,604	0,329	Valid
28	0.740	0,329	Valid

B. Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Variabel X1

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded[a]	0	.0

	Total	36	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	19

2. Uji Reliabilitas Variabel X2

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	36	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	12

3. Uji Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	36	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	28

Lampiran 3: Data Skor Kuesioner Untuk Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinieritas, Uji Hipotesis Dan Uji Regresi Berganda

A. Data Variabel X1

PERNYATAAN PAI X1																				
Responden	KONSEP PAI				METODE				KETERTARIKAN				PENERAPAN				URGENSI			TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	
1	5	5	4	3	5	4	3	3	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	73
2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	92
3	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	5	5	5	75
4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	5	79
5	5	5	4	2	4	3	2	3	5	5	2	4	4	5	4	4	5	5	3	74
6	2	1	3	2	1	2	3	3	1	1	3	3	2	1	3	3	2	2	4	42
7	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	91
8	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	73
9	3	5	4	4	5	4	3	3	5	5	1	1	5	4	3	1	5	5	2	68
10	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	59
11	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	63
12	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	74
13	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	71
14	4	5	1	4	5	4	1	3	5	5	2	3	4	4	4	5	5	5	1	70
15	5	5	2	2	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	5	5	3	3	5	69
16	5	5	5	1	5	3	1	1	3	5	5	1	3	3	3	5	1	3	5	63
17	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	75
18	5	5	4	4	4	3	2	4	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	81
19	4	3	5	1	4	3	4	5	5	5	5	3	3	4	4	1	4	3	5	71
20	5	5	5	4	4	4	3	2	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	81
21	4	5	2	3	4	2	3	4	5	4	3	2	4	4	3	1	5	4	3	65
22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	68
23	5	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4	4	4	2	72
24	4	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3	2	5	5	5	76
25	4	5	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	4	3	2	2	5	4	3	58
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
27	4	5	3	2	2	2	5	4	2	2	4	4	2	2	3	4	1	2	3	56
28	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	86
29	5	5	4	4	4	5	2	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	80
30	4	4	5	4	3	2	3	1	4	4	2	1	3	4	1	1	5	5	4	60
31	1	1	4	5	2	2	4	4	1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	4	53
32	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	2	4	5	4	4	4	4	5	82
33	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	66
34	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	2	78
35	4	5	4	5	5	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	84
36	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	80
37	5	5	5	1	5	5	1	1	5	5	1	1	1	5	1	1	5	5	5	63
38	4	5	3	4	4	4	3	4	5	5	2	3	5	5	3	3	5	4	4	75
39	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	65
40	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	58
41	2	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	33
42	4	4	2	2	4	3	3	2	4	5	3	2	3	4	2	2	4	3	3	59
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	92
44	4	5	3	2	4	3	4	2	4	5	3	2	4	5	3	2	5	4	5	69
45	5	5	1	2	5	5	1	3	5	5	3	3	5	5	2	2	5	5	3	70
46	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	4	3	4	5	3	5	5	5	84
47	4	5	2	5	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	5	1	74
48	5	5	3	3	3	4	3	1	5	5	3	3	3	4	3	3	5	5	2	68
49	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	79
50	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	66

B. Data Variabel X2

PERNYATAAN POLA ASUH X2													
Responde	OTORITER				DEMOKRATIS				PERMISIF				TOTAL
	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	
1	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	36
2	4	5	4	5	5	5	5	5	4	1	5	5	53
3	1	5	2	3	5	3	5	3	3	2	2	5	39
4	3	4	2	1	4	3	3	3	2	3	3	3	34
5	2	5	4	5	5	2	4	3	3	3	2	2	40
6	2	3	4	5	1	1	5	5	2	3	4	4	39
7	4	5	4	4	5	5	4	4	2	3	4	4	48
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	4	3	2	5	3	4	3	3	3	3	3	3	39
10	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	40
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
12	4	4	2	5	3	4	4	4	4	3	4	4	45
13	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37
14	1	3	2	1	5	2	3	3	1	2	5	3	31
15	1	5	4	5	5	5	5	5	2	1	3	3	44
16	1	3	5	3	5	5	5	5	1	1	1	5	40
17	1	5	3	5	5	4	4	3	4	2	2	2	40
18	4	5	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	45
19	3	5	3	3	3	5	3	4	3	4	5	5	46
20	2	5	2	5	5	4	3	3	3	2	4	3	41
21	3	4	2	5	5	4	4	2	2	2	3	2	38
22	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	37
23	3	3	2	3	3	5	2	3	3	2	2	2	33
24	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	34
25	4	4	4	3	2	3	5	4	3	2	2	4	40
26	1	5	2	5	5	5	5	5	4	1	5	5	48
27	2	4	5	2	4	2	2	3	3	4	2	2	35
28	3	4	5	4	5	5	4	4	3	1	5	5	48
29	4	5	3	5	5	3	3	5	4	2	2	3	44
30	4	3	3	3	5	3	4	2	1	3	1	2	34
31	1	1	2	4	1	2	3	3	3	4	5	5	34
32	5	5	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	41
33	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	43
34	4	5	3	4	4	5	4	3	2	2	4	4	44
35	3	3	4	5	4	3	3	3	2	2	3	5	40
36	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
37	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	52
38	3	4	5	5	4	5	3	3	3	2	4	3	44
39	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	39
40	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	40
41	5	5	1	1	5	1	3	3	1	1	3	4	33
42	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
43	3	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	47
44	2	3	3	5	4	5	3	4	3	2	3	4	41
45	3	2	3	5	5	4	3	3	3	1	2	5	39
46	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	42
47	5	4	4	1	5	5	3	3	3	3	4	5	45
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
49	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	43
50	3	4	2	5	3	5	4	3	3	4	4	3	43

C. Data Variabel Y

PERNYATAAN PERILAKU SOSIAL Y																													TOTAL
Responden	FAKTOR					PERILAKU PERAN									HUBUNGAN SOSIAL								PERILAKU EKSPRESIF							
	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	P57	P58	P59	
1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	5	3	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	97
2	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	131
3	5	3	4	2	5	5	3	5	5	3	3	5	4	5	4	2	2	4	4	5	4	5	3	3	4	4	3	2	106
4	3	5	3	4	5	3	1	3	3	3	2	4	1	5	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	90
5	5	4	2	5	4	4	5	2	5	3	4	5	4	5	2	3	2	3	2	3	2	2	5	3	5	5	2	4	100
6	3	1	3	1	1	3	2	3	1	3	4	1	3	1	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	2	2	4	3	71
7	4	4	5	3	5	4	3	4	5	4	3	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	110
8	3	3	4	4	5	4	5	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	104
9	5	4	5	3	4	4	2	3	3	4	3	5	3	5	3	5	3	5	3	4	5	2	3	3	3	3	3	3	101
10	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	102
11	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	86
12	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	114
13	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	93
14	3	5	3	5	2	3	1	2	4	3	2	5	3	5	4	3	1	5	3	5	5	3	4	3	5	4	3	3	97
15	5	3	5	3	4	3	5	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	5	5	5	3	3	5	5	4	5	3	109
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	136
17	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4	4	2	98
18	5	5	5	5	4	5	1	3	5	4	4	5	3	5	4	3	1	5	3	5	5	4	5	1	5	5	5	5	115
19	3	4	5	3	4	4	1	4	5	3	2	5	2	5	1	2	1	5	3	1	5	3	5	2	4	3	3	3	91
20	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	3	5	3	5	5	4	5	121
21	2	4	4	4	4	5	1	3	5	3	2	5	3	5	4	2	1	3	5	5	4	2	3	2	5	4	3	5	98
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	95
23	3	3	2	3	5	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	75
24	3	4	5	3	4	4	1	5	4	2	3	5	3	2	3	2	5	3	3	4	4	5	3	3	4	3	5	3	98
25	4	4	4	4	4	4	2	3	5	5	2	4	2	5	3	1	5	3	3	4	3	2	4	4	4	4	5	1	98
26	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	1	3	1	5	3	5	1	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	1	110
27	4	4	4	4	4	2	4	4	5	1	2	2	2	4	3	4	2	4	2	4	2	5	3	5	4	5	5	4	98
28	4	4	5	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	112
29	4	4	5	4	5	4	3	3	5	3	3	4	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	119
30	4	3	1	5	3	3	2	2	5	3	3	5	4	5	1	3	2	5	3	2	3	1	5	3	3	3	5	5	92
31	3	1	5	1	1	1	3	2	2	3	2	1	1	1	3	2	1	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	64
32	3	4	3	4	4	3	1	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	3	5	3	3	3	5	5	2	3	91
33	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	99
34	4	3	4	5	5	4	1	4	4	3	4	5	3	5	4	4	1	4	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	95
35	4	4	5	4	5	4	2	4	5	3	4	4	2	5	4	3	2	4	5	4	4	4	3	2	4	4	3	3	104
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	5	114
37	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	1	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	110
38	4	4	4	4	5	5	2	4	4	3	2	5	2	5	3	4	3	5	3	4	4	3	4	4	5	5	4	2	106
39	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	99
40	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	4	3	98
41	5	5	5	5	1	5	1	3	5	5	1	5	1	5	5	3	1	5	3	5	5	1	5	1	5	5	4	5	105
42	3	4	3	4	5	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	3	5	4	5	4	3	3	97
43	3	4	5	4	5	4	2	5	5	3	3	5	2	4	4	4	3	4	5	4	5	5	3	3	4	4	5	2	109
44	5	4	5	4	5	3	2	2	4	5	2	5	2	5	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	5	3	4	102
45	5	5	5	4	4	4	5	2	5	5	3	4	4	5	1	4	3	4	5	5	5	3	5	3	5	5	4	3	115
46	5	5	5	5	5	5	3	4	2	3	3	5	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	5	4	4	3	107
47	3	3	2	5	5	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	3	97
48	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	88
49	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	123
50	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	97

Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi

A. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		PAI	POLA	PERILAKU
N		50	50	50
Normal Parameters[a,b]	Mean	71.16	40.86	101.74
	Std. Deviation	12.055	5.175	13.302
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.106	.121
	Positive	.055	.106	.082
	Negative	-.077	-.060	-.121
Test Statistic		.077	.106	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.200[c,d]	.066[c]
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

B. Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas Perilaiku*Pai

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU * PAI	Between Groups	(Combined)	6077.453	28	217.052	1.758	.093
		Linearity	1753.005	1	1753.005	14.202	.001
		Deviation from Linearity	4324.449	27	160.165	1.298	.273
	Within Groups		2592.167	21	123.437		
	Total		8669.620	49			

Hasil Uji Linieritas Perilaiku*Pola

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU * POLA	Between Groups	(Combined)	3807.146	19	200.376	1.236	.294
		Linearity	2694.377	1	2694.377	16.623	.000
		Deviation from Linearity	1112.769	18	61.820	.381	.982

	Within Groups	4862.474	30	162.082		
	Total	8669.620	49			

C. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.713	12.891		3.003	.004		
	PAI	.230	.156	.208	1.478	.146	.705	1.418
	POLA	1.142	.362	.444	3.152	.003	.705	1.418
a. Dependent Variable: PERILAKU								

D. Uji Hipotesis

Hasil Uji T Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.713	12.891		3.003	.004
	PAI	.230	.156	.208	1.478	.146
	POLA	1.142	.362	.444	3.152	.003
a. Dependent Variable: PERILAKU						

Hasil Uji F Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2959.678	2	1479.839	12.181	.000[b]
	Residual	5709.942	47	121.488		
	Total	8669.620	49			
a. Dependent Variable: PERILAKU						
b. Predictors: (Constant), POLA, PAI						

E. Uji Regresi Berganda

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2959.678	2	1479.839	12.181	.000[b]
	Residual	5709.942	47	121.488		
	Total	8669.620	49			
a. Dependent Variable: PERILAKU						

b. Predictors: (Constant), POLA, PAI

F. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584[a]	.341	.313	11.022
a. Predictors: (Constant), POLA, PAI				

Lampiran 5: Riwayat Hidup Peneliti



Mellani Putri Rahayu Buwono lahir di Samarinda pada tanggal 14 Juli 2000. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Bambang Prijambo Buwono dan Ibu Nurmi Susilowati Rahayu. Peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini peneliti beralamat di Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kabupaten Samarinda Kota, Provinsi Kalimantan Timur. Peneliti memulai pendidikan sekolah dasar negeri 014/010 Samarinda Ulu dan lulus pada tahun 2011**.** Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Antasari dan lulus pada tahun 2014. Dan melanjutkan pendidikan di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang dan lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan S1 sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif program S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Salah satu pengalaman peneliti adalah pernah menjalankan praktik pengalaman lapangan kelas internasional di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia selama 1 bulan.

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Kaprodi PAI Universitas Islam Indonesia
Ibu Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan tugas akhir (Skripsi) Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 saya :

Nama : Mellani Putri Rahayu Buwono

NIM : 20422128

Judul skripsi : Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidkan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Dengan ini saya mengajukan **Permohonan Izin Untuk Melakukan Penelitian Tugas Akhir Kepada Mahasiswa Pai Angkatan 2020** di Lembaga yang Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini saya sampaikain, atas perhatian dan kerjasama Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2024
21 Dzul-Qo'dah 1445 H

Pemohon,



Mellani Putri Rahayu Buwono

Hal : **Permohonan Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII

Dr. Drs. Asmuni, MA

Di tempat

Berkenaan dengan tugas akhir (Skripsi) Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024
Saya:

Nama	:	Mellani Putri Rahayu Buwono
NIM	:	20422128
Judul skripsi	:	Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidkan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Lokasi Penelitian	:	Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini saya mengajukan "***Permohonan Surat Keterangan Selesai Penelitian***" yang dilakukan di Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 dari tanggal 30 Mei 2024-2 Juli 2024.

Demikian permohonan ini saya sampaikain, atas perhatian dan kerjasama Bapak saya ucapkan terima kasih. Berikut saya lampirkan hasil penelitian yang telah saya lakukan:

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2024
4 Safar 1446 H

Pemohon,

Mellani Putri Rahayu Buwono

Lampiran 7: Surat Keterangan Selesai Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 51/Kaprodi.PAI.S1/10/Prodi.PAI.S1/VII/2024

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I
NIK : 174220101
Jabatan : Ketua Program Studi PAI
Jurusan Studi Islam (JSI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI)
Universitas Islam Indonesia (UII)

Menerangkan mahasiswa atas nama :

Nama : Mellani Putri Rahayu Buwono
NIM : 20422128
Status : Mahasiswa aktif
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan Studi Islam (JSI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI)
Universitas Islam Indonesia (UII)

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di atas benar telah selesai melaksanakan penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam UII terhitung 01 Juni 2024 s/d 02 Juli 2024 dalam rangka penulisan tugas akhir dengan judul :

"Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Keluarga terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Juli 2024
Kaprodi PAI

Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1124/Dek/10/DAURT/FIAI/VIII/2024

Bismillahirrahmanirrahiim

Pimpinan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Mellani Putri Rahayu Buwono
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
No. Mahasiswa	: 20422128

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia pada Selasa, 2 Juli 2024. Penelitian tersebut untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul:

"PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN POLA ASUH KELUARGA TERHADAP PERILAKU SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA"

Demikian surat keterangan ini disusun, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Allhamdullahiirabbilil'alamin

Yogyakarta, 13 Agustus 2024 M
8 Shafar 1446 H

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, M.A.